

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI
PENENTU HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING*
(STUDI KASUS PADA CV KARYA MULIA KENCANA MEDAN)**

Oleh:

DEWI YOLANDA

NIM. 0502171041

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI
PENENTU HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING*
(STUDI KASUS PADA CV KARYA MULIA KENCANA MEDAN)**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

**DEWI YOLANDA
NIM. 0502171041**

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Yolanda
NIM : 0502171041
Tempat, Tanggal Lahir : Lantasan Lama, 28 Pebruari 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Pertanahan Patumbak II Dusun I Gg. Lembayung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI PENENTU HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* (STUDI KASUS PADA CV KARYA MULIA KENCANA)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 02 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Dewi Yolanda

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI
PENENTU HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING*
(STUDI KASUS PADA CV. KARYA MULIA KENCANA MEDAN)**

Oleh :

Dewi Yolanda

NIM. 0502171041

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

02 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Nurlaila, SE, MA., CMA

NIDN. 2021057503

Pembimbing II

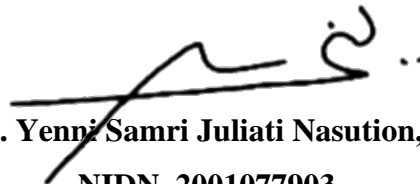


Khairina Tambunan, M.Ei

NIDN. 0112018501

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA

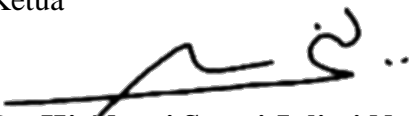
NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI PENENTU HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* (STUDI KASUS PADA CV KARYA MULIA KENCANA MEDAN)” atas Nama Dewi Yolanda, NIM 0502171041, Program Studi Akuntansi Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 13 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 23 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah

Ketua


Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA
NIDN. 2001077903

Sekretaris



Hendra Harmain, S.E.M.Pd
NIDN. 2010057302

Pembimbing I

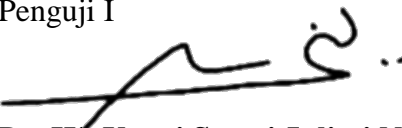

Dr. Nurlaila, SE.,MA., CMA
NIDN. 2021057503

Anggota


Pembimbing II


Khairina Tambunan, M.Ei
NIDN. 0112018501

Penguji I


Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA
NIDN. 2001077903

Penguji II


Mawaddah Irham, M.Ei
NIDN. 2014048601

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara


Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Dewi Yolanda, Nim. 0502171041. Skripsi berjudul : “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI PENENTU HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* (STUDI KASUS PADA CV KARYA MULIA KENCANA MEDAN)”. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Ibunda Dr. Nurlaila, SE., MA., CMA dan Pembimbing Skripsi II Ibunda Khairina Tambunan, M.Ei

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebaskan seluruh biaya produksi kepada produk. Dalam metode *full costing*, semua unsur biaya produksi baik biaya yang sifatnya tetap maupun biaya yang sifatnya variabel dihitung sebagai harga pokok produksi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode *full costing*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan seperti data dari hasil wawancara dan data berupa informasi biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Serta data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, internet atau media lain yang mendukung penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan, menurut perhitungan metode *full costing* biaya harga pokok produksi 1000 pcs kaos sebesar Rp 42.258.889 dan produksi 500 pcs jaket sebesar Rp 52.568.889, sedangkan dengan metode yang dilakukan perusahaan biaya harga pokok produksi 1000 pcs kaos sebesar Rp 39.670.000 dan produksi 500 pcs jaket sebesar Rp 49.210.000. Terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi, dimana selisih harga pokok produksi kaos sebesar Rp 2.588.889 dan selisih harga pokok produksi jaket sebesar Rp 3.358.889. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan dengan metode *full costing* dan metode yang dilakukan perusahaan. Perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi tentu akan berpengaruh dalam penentuan harga jual produk. Dimana harga jual kaos dengan metode perusahaan sebesar Rp 47.604 per pcs dan harga jual jaket sebesar Rp 118.104 per pcs. Sedangkan harga jual kaos dengan metode *full costing* sebesar Rp 50.711 per pcs dan harga jual jaket sebesar Rp 126.125 per pcs. Terdapat selisih harga jual produk antara metode perusahaan dan metode *full costing*, dimana selisih harga jual kaos sebesar Rp 3.107 dan selisih harga jual jaket sebesar Rp 8.061.

Kata kunci: harga pokok produksi, harga jual, dan *full costing*.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'aala* yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI PENENTU HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* (STUDI KASUS PADA CV KARYA MULIA KENCANA MEDAN)**”. Dan tak lupa pula Shalawat serta salam penulis sanjung sajikan keharibaan junjungan alam Baginda Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, semoga kita bisa mendapatkan syafaatnya di *yaumul* akhir kelak, Aamiin. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar (S1) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini, baik dari pihak dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis, Ibunda tercinta **Tumiatik** dan Ayahanda tercinta **Tupon**, yang sampai saat ini telah memberikan Do'a, limpahan kasih sayang serta dukungan yang tak terhingga baik materi maupun non materi. Dan tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada kakanda **Armey Wintari**, **Ayu Verawati**, dan Adinda **M. Fadhli** yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.
2. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Ibu **Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.H.I, M.A** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan **Bapak Hendra Harmain, SE., M.Pd** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah.
5. Ibu **Dr. Nurlaila, SE., MA., CMA** selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu **Khairina Tambunan, M.Ei** selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi arahan, serta memotivasi penulis ditengah-tengah kesibukannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu **Dr. Nurlaila, SE., MA., CMA** selaku Penasehat Akademik yang turut berperan membimbing penulis dalam penyusunan proposal skripsi dan memberikan nasihat bagi penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa dan pelayanan yang terbaik.
8. Ibu **Deviana** selaku Wakil Direktur CV Karya Mulia Kencana yang bersedia menjadi informan dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat kampus yang tersayang yakni **Rica Rahmi, Shella Silvianti, Revo Handari Bancin** dan **Ajeng Sundari** yang turut menghiasi hari-hari penulis, selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan tentunya menjadi sahabat terbaik bagi penulis.
10. Sahabatku **Endang Rahayu** yang selalu memberi semangat dan menjadi teman curhat penulis.
11. Kakanda **Mela Nurwansyah**, kakak tingkat yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan keluarga besar AKS-C stambuk 2017 yang telah berbagi keceriaan dan semangat selama masa perkuliahan.
13. Teman-teman KKN 26 Desa Kecupak I, yang sudah berbagi pengalaman yang sangat berharga selama sebulan. Terkhusus kepada **Syndi Pratiwi** dan **Wahyuni**, kebaikan kalian tidak akan penulis lupakan.
14. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga Allah *Subhanahu Wata'aala* membalas semua kebaikan dan jasa yang kalian berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah *Subhanahu Wata'aala* melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Medan, Juni 2021

Penulis



Dewi Yolanda

NIM. 0502171041

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Masalah	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	7
A. Tinjauan Teoritis	7
1. Akuntansi Biaya	7
2. Harga Pokok Produksi	12
3. Produksi Dalam Islam	15
4. Harga Jual	26
5. Penetapan Harga dalam Islam	27
B. Kajian Terdahulu	25
C. Kerangka Teoritis	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Objek Dan Subjek Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	40
B. Visi dan Misi CV Karya Mulia Kencana.....	40
C. Struktur Organisasi	41
D. Hasil Penelitian	41
E. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Siklus Akuntansi Biaya Perusahaan Manufaktur	11
Gambar 2.2 Konsep Produksi Dalam Islam	23
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Analisis Harga Pokok Produksi	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV Karya Mulia Kencana	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keterangan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual CV KMK	4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan	25
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	32
Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku Produksi 1.000 Pcs Kaos CV KMK Selama Sebulan	41
Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku Produksi 500 Pcs Jaket CV KMK Selama Sebulan	42
Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung Pembuatan 1500 Pcs Barang Selama Sebulan	39
Tabel 4.4 Biaya Overhead Pabrik Pembuatan 1500 Pcs Barang Selama Sebulan	39
Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos dan Jaket dengan Metode Perusahaan.....	40
Tabel 4.6 Biaya Bahan Baku Produksi 1.000 Pcs Kaos CV KMK Selama Sebulan	41
Tabel 4.7 Biaya Bahan Baku Produksi 500 Pcs Jaket CV KMK Selama Sebulan	41
Tabel 4.8 Biaya Tenaga Kerja Langsung Pembuatan 1500 Pcs Barang Selama Sebulan	42
Tabel 4.9 Biaya Overhead Pabrik pembuatan 1500 pcs barang selama sebulan	42
Tabel 4.10 Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos dan Jaket dengan Metode <i>Full Costing</i>	43

Tabel 4.11 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Antara Metode Perusahaan Dengan Metode <i>Full Costing</i>	44
Tabel 4.12 Perhitungan Harga Jual CV. KMK Dengan Metode Perusahaan	49
Tabel 4.13 Perhitungan Harga Jual CV. KMK Dengan <i>Full Costing</i>	49
Tabel 4.14 Perbandingan Harga Jual Antara Metode Perusahaan Dengan Metode <i>Full Costing</i>	50

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai bentuk suatu organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam menjalankan bisnisnya. Adapun tujuan perusahaan dalam mendirikan suatu usaha yakni untuk memperoleh laba yang maksimal, meningkatkan nilai suatu perusahaan, dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga kesejahteraan perusahaan dapat meningkat. Kuatnya persaingan dunia usaha serta didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih menuntut perusahaan untuk bersaing secara kompetitif dalam merebut pangsa pasar baik dalam negeri maupun luar negeri.

Suatu perusahaan yang ingin tetap bertahan dan dapat bersaing baik secara nasional maupun internasional harus memiliki strategi dan kebijakan yang tepat. Salah satu kebijakan yang harus ditetapkan adalah kebijakan mengenai penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan sehingga biaya yang dikeluarkan lebih efisien dalam meningkatkan produktifitas perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi adalah instrumen penting untuk mengendalikan perusahaan. Disamping berguna untuk perencanaan jangka panjang, perhitungan harga pokok produksi juga berguna untuk pengambilan keputusan jangka pendek, yaitu keputusan-keputusan yang diambil dalam rangka proses perusahaan yang sudah berdiri dan untuk mencari pola produksi yang paling menguntungkan.

Karena itu, salah satu tujuan dari perhitungan harga pokok produksi adalah menentukan nilai barang dalam proses dan nilai barang jadi yang harus dicantumkan dalam neraca perusahaan. Dengan tujuan perhitungan harga pokok produksi tersebut, terbentuk tiga fungsi perhitungan harga pokok, yaitu:

1. Sebagai landasan untuk menentukan atau menilai harga jual.
2. Sebagai alat bantu pengendalian efisiensi.
3. Sebagai landasan penilaian neraca dan barang dalam proses (pengerjaan) maupun barang jadi.¹

¹ M. Fuad, *et al.*, *Pengantar Bisnis, Edisi Revisi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) 2015 hlm. 155

Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat pula. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk sulit untuk bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang rendah pula, akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar.

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, dan kondisi perekonomian. Walaupun terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga jual produk, tetapi seringkali faktor biaya dijadikan titik tolak dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Dengan mengetahui biaya produksi, maka perusahaan akan dapat menentukan harga jual produknya untuk menghasilkan laba.

Dalam menentukan harga pokok produksi pun, perusahaan harus menentukan metode yang tepat sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan, dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Harga pokok produksi sendiri terdiri dari beberapa unsur, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan pembuatan suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk membayar orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produk. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya-biaya yang tidak termasuk pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik *variable*. Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun *variable*, dibebankan/dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan dan persediaan produk jadi yang

belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut terjual.

Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat menaikkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biaya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin.²

Beberapa penelitian tentang pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual sudah dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari tentang Pengaruh Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual. Dalam penelitian ini, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dibandingkan dengan metode *full costing* diperoleh hasil yang berbeda. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*. Perbedaan dikarenakan dalam metode yang digunakan perusahaan tidak akurat dalam meneliti biaya yang dikeluarkan.³

CV Karya Mulia Kencana merupakan salah satu usaha manufaktur yang bergerak dibidang konveksi dengan hasil produksi berupa jas, pakaian dinas, kaos, jaket dan lain sebagainya. Dalam proses produksinya mereka melakukan secara masal dan juga menerima pesanan konsumen, baik dalam partai besar maupun pesananan dengan kuantitas yang sedikit, oleh karenanya perusahaan memerlukan adanya perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual yang tepat, guna menghasilkan informasi akuntansi yang bermanfaat untuk perencanaan laba perusahaan. Dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produknya, CV Karya Mulia Kencana cenderung masih menggunakan perhitungan yang sederhana, dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang

² Bintang Komara dan Ade Sudarma, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel*, (Sukabumi: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, 2016) hlm. 20

³ Dita Kurniasari, *et al.*, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Penentu Harga Jual Pada Produksi Opak Kembang Cap KRESS 'NO*, (Blitar: Riset dan Jurnal Akuntansi, 2018)

sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Secara garis besarnya mereka hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsungnya saja, sedangkan biaya *overhead* tetap maupun variabelnya belum tentu diperhitungkan secara detail. Sehingga biaya pokok produksi tersebut tidak menunjukkan biaya yang sebenarnya.

Berikut tabel keterangan harga pokok produksi dan harga jual CV Karya Mulia Kencana:

Tabel 1.1

Keterangan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual CV Karya Mulia Kencana

Tahun	Keterangan	Kaos	Jaket
2017	Harga Pokok Produksi	Rp 440.352.000	Rp 478.509.120
	Harga Jual	Rp 45.870	Rp 110.766
2018	Harga Pokok Produksi	Rp 351.052.800	Rp 555.648.000
	Harga Jual	Rp 45.710	Rp 115.760
2019	Harga Pokok Produksi	Rp 476.040.000	Rp 590.520.000
	Harga Jual	Rp 47.604	Rp 118.104

Sumber: Data diolah dari CV Karya Mulia Kencana

Berdasarkan data tersebut diatas terlihat bahwa adanya fluktuasi dari harga pokok produksi dan harga jual produk CV Karya Mulia Kencana, dimana pada tahun 2017 harga pokok produksi kaos tercatat sebesar Rp 440.352.000 dan mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi Rp 351.052.800 kemudian ditahun 2019 harga pokok produksi kaos kembali meningkat menjadi Rp 476.040.000 terjadinya fluktuasi harga pokok produksi kaos akibat pengaruh harga jual dan kuantitas produksi. Namun pada produksi jaket harga pokok produksi dan harga jual cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, dapat kita lihat pada tabel di atas, harga pokok produksi jaket pada tahun 2017 sebesar Rp 478.509.120 kemudian ditahun 2018 meningkat sebesar Rp 555.648.000, dan pada tahun 2019 harga pokok produksi jaket kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 590.520.000, peningkatan harga pokok produksi jaket terjadi akibat banyaknya peminat jaket buatan CV Karya Mulia Kencana sehingga perusahaan mampu untuk terus menambah kuantitas produksi jaket walaupun harga jaket juga terus mengalami peningkatan.

Secara teori, adanya laporan keuangan dalam penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah akuntansi dapat menggambarkan pendapatan yang diterima perusahaan, sehingga laba rugi perusahaan dapat terlihat dengan jelas. Namun fakta di lapangan, CV Karya Mulia Kencana yang masih menggunakan perhitungan sederhana, mereka tetap

mampu bertahan menghadapi persaingan dengan perusahaan lainnya. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan pada CV Karya Mulia Kencana sebagai penentuan harga jual produknya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang harga pokok produksi dengan judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Penentu Harga Jual Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada CV Karya Mulia Kencana Medan)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas maka penulis dapat menyimpulkan adanya masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan CV Karya Mulia Kencana belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya.
2. CV Karya Mulia Kencana dalam memperhitungkan harga pokok produksinya belum mengelompokkan biaya secara tepat.
3. Fluktuasi harga jual produk sebagai akibat dari penentuan harga pokok produksi yang belum sepenuhnya diperhatikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana CV Karya Mulia Kencana dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jual produknya?
2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi CV Karya Mulia Kencana dengan menggunakan metode *full costing*?
3. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan CV Karya Mulia Kencana dan dengan menggunakan metode *full costing*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jual produknya.
2. Untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi perusahaan jika menggunakan metode *full costing*.
3. Untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan CV Karya Mulia Kencana dan dengan menggunakan metode *full costing*.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan teori, khususnya mengenai metode dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat dan akurat sehingga dapat menciptakan harga jual yang mampu bersaing di pasar.
3. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai perhitungan harga pokok produksi.

E. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah hanya pada pembahasan mengenai akuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi, metode *full costing*, dan penetapan harga jual. Hal ini dilakukan agar penelitian ini tidak lari dari arah dan sasaran serta membatasi ruang lingkup pembahasan supaya permasalahan tidak meluas.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Teoritis

1. Akuntansi Biaya

a. Pengertian Akuntansi Biaya

Ditinjau dari aktivitasnya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. Apabila ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.⁴

Menurut Fuad, Akuntansi biaya merupakan sarana yang dapat membantu manajemen dalam menetapkan harga pokok produksi. Akuntansi biaya adalah salah satu disiplin ilmu akuntansi yang memberikan gambaran tentang bagaimana metode, prosedur, dan sistem yang akan diterapkan itu mencatat, mengakumulasikan, dan mendistribusikan semua biaya produksi. Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan perangkat akuntansi untuk kegiatan perencanaan dan pengendalian, perbaikan mutu dan efisiensi, serta membuat keputusan rutin maupun keputusan strategis.⁵

b. Peran Akuntansi Biaya

Pengumpulan, presensi dan analisis dari informasi mengenai biaya dan keuntungan akan membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas berikut:

- 1) Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi-kondisi kompetitif dan ekonomis yang telah diprediksi sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensi untuk memotivasi manusia untuk berkinerja secara konsisten dengan tujuan perusahaan.

⁴ Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: In Media, 2013) hlm. 1

⁵ M. Fuad, *et al.*, *Pengantar Bisnis, Edisi Revisi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015) hlm. 152

- 2) Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
- 3) Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan, untuk tujuan penerapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen atau divisi.
- 4) Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menemukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
- 5) Memilih diantara dua atau lebih alternative jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi. Contoh: menghitung biaya produk merupakan salah satu fungsi akuntansi biaya yang memenuhi kebutuhan akuntansi manajemen dalam menilai persediaan dan sekaligus kebutuhan akuntansi manajemen dalam membuat keputusan seperti memilih produk yang akan dipasarkan.⁶

c. Konsep Akuntansi Biaya

Konsep akuntansi biaya digunakan dengan tujuan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan biaya. Ada beberapa konsep yang sering digunakan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Harga perolehan atau harga pokok atau *expenses* yaitu adanya sejumlah uang yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk:
 - a) Kas yang dikeluarkan atau dibayarkan
 - b) Nilai aktiva yang digunakan
 - c) Nilai jasa yang digunakan
 - d) Utang yang timbul
 - e) Tambahan modal

⁶ *Ibid.*, hlm. 2

Yang semuanya dalam rangka pemilikan barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi baik dimasa lalu maupun dimasa kini (harga perolehan yang telah terjadi dan yang akan terjadi).

- 2) Biaya atau *cost* yaitu harga perolehan yang digunakan untuk memperoleh pendapatan (*revenue*) sehingga akan mengurangi penghasilan. Biaya akan digolongkan dalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak.
- 3) Penghasilan atau *revenues* adalah penghasilan dalam bentuk jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk:
 - a) Kas yang diterima
 - b) Piutang yang timbul
 - c) Nilai aktiva lain yang diterima
 - d) Nilai jasa yang diterima
 - e) Pengurangan utang dan pengurangan modal

Yang semuanya dalam rangka penjualan barang dagangan baik bentuk barang maupun jasa.

- 4) Rugi dan laba atau *profit & loss* adalah hasil dari proses membandingkan antara semua penghasilan dengan semua biaya dalam suatu periode akuntansi yang sama dengan kriteria jika penghasilan lebih besar dari biaya maka selisihnya adalah laba bersih demikian sebaliknya jika penghasilan lebih kecil dari semua biaya maka selisihnya adalah rugi bersih.
- 5) Rugi atau *losses* adalah konsep lain dalam rugi yaitu berkurangnya aktiva atau kekayaan perusahaan yang bukan disebabkan karena pengambilan modal oleh pemilik namun tidak ada manfaat yang diperoleh dari berkurangnya aktiva tersebut.⁷

d. Penggolongan Biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang tepat dan akurat untuk digunakan dalam berbagai tujuan. Dalam prosesnya penggolongan biaya akan tergantung pada maksud dan tujuan dari biaya tersebut digolongkan, dimana untuk

⁷ Sampurno Wibowo dan Yani Meilani, *Akuntansi Biaya*, (Bandung: Politeknik Telkom, 2009) hlm. 1-6

tujuan yang berbeda diperlukan penggolongan yang berbeda. Pada pelaksanaannya tidak ada satu model penggolongan biaya yang dapat dipakai untuk semua tujuan penyampaian informasi tentang biaya.

Dalam praktek akuntansi biaya mengenal penggolongan biaya menjadi empat kelompok besar yaitu:

1) Penggolongan Biaya Sesuai Dengan Aktivitas Perusahaan

Pada prinsipnya aktivitas perusahaan dibagi menjadi empat aktivitas utama yaitu: aktivitas produksi, aktivitas pemasaran, aktivitas administrasi dan umum serta aktivitas keuangan. Selanjutnya penggolongan biayanya adalah sebagai berikut:

- a) Biaya produksi yaitu semua biaya yang terkait dengan aktivitas pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi selanjutnya akan dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Pemahaman biaya bahan baku dimulai dari barang yang akan dikonsumsi perusahaan digolongkan kedalam golongan bahan atau *materials* yang merupakan barang yang akan diolah menjadi barang jadi dan bahan *non materials* yang hanya dikonsumsi dan bukan merupakan bagian dari produk jadi. Bahan dapat digolongkan kedalam bahan baku (*direct materials*) dan bahan baku penolong atau pembantu (*indirect material*). Biaya bahan baku adalah harga perolehan bahan baku yang terpakai dalam pengolahan produk, demikian juga pada bahan baku penolong yang terpakai dalam pengolahan produk. Selanjutnya adalah biaya tenaga kerja yaitu semua karyawan atau pekerja yang memberikan jasa bagi perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa. Biaya tenaga kerja akan digolongkan sesuai dengan fungsinya seperti golongan tenaga kerja pabrik atau produksi, golongan tenaga kerja administrasi dan umum dan golongan tenaga kerja keuangan. Biaya tenaga kerja akan dibagi menjadi dua bagian yaitu: biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.⁸ Biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Sedangkan biaya tenaga kerja

⁸ *Ibid.*, hlm. 2-3

- b) tidak langsung meliputi semua biaya tenaga kerja selain yang dikelompokkan sebagai biaya tenaga kerja langsung.⁹
- c) Biaya pemasaran yaitu biaya yang timbul pada proses penjualan produk jadi sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya pemasaran terdiri dari biaya dalam aktivitas:
 - i. Penjualan
 - ii. Penggudangan barang jadi
 - iii. Pengepakan dan pengiriman
 - iv. Periklanan
 - v. Pemberian kredit hingga pengumpulan piutang
 - vi. Administrasi penjualan
- d) Biaya administrasi dan umum adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Umumnya biaya ini meliputi biaya yang timbul dari proses manajemen perusahaan secara menyeluruh.
- e) Biaya keuangan adalah biaya yang timbul akibat proses pelaksanaan fungsi keuangan, seperti misalnya biaya bunga untuk memperoleh modal atau bunga pinjaman untuk membeli bahan baku.

2) Penggolongan Biaya Sesuai Dengan Periode Akuntansi (Pembebanan Biaya)

Metode penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya tersebut dibebankan maka terlebih dahulu biaya digolongkan pada waktu pengeluarannya yang akan menjadi biaya. Penggolongan pengeluaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pengeluaran modal atau *capital expenditure* yaitu pengeluaran untuk memperoleh aktiva dimana akan memberi manfaat pada periode akuntansi saat ini atau di masa datang. Prosesnya dalam pada saat terjadi pengeluaran akan dikapitalisasi ke dalam harga perolehan aktiva dan diperlakukan sebagai biaya pada periode akuntansi yang merasakan manfaatnya.
- b) Pengeluaran penghasilan atau *revenue expenditure* adalah biaya yang langsung bermanfaat ketika dikeluarkan menjadi biaya dan tidak dikapitalisasi sebagai aktiva.

⁹ Harnanto, *Akuntansi Biaya – Sistem Biaya Historis*, (Yogyakarta: ANDI dengan BPFE, 2017) hlm. 34

Pada bidang usaha manufakttur sering menjumpai kesulitan ketika harus memisahkan suatu pengeluaran apakah menjadi pengeluaran modal atau pengeluaran penghasilan. Untuk memecahkan permasalahan tersebut dapat menggunakan solusi sebagai berikut:

- a) Bila terjadi pengeluaran untuk membeli mesin maka mesin tidak hanya bermanfaat untuk satu periode akuntansi saja sehingga pengeluarannya dikapitalisasi pada harga perolehan aktiva dan diberlakukan biaya penyusutan pada setiap periode akuntansi yang menikmati manfaatnya.
- b) Pada pengeluaran yang relatif kecil untuk membeli peralatan maka akan digolongkan pada pengeluaran penghasilan saja dan diberlakukan langsung sebagai biaya.
- c) Pengeluaran yang hanya bermanfaat pada periode akuntansi timbulnya pengeluaran baik untuk jumlah besar maupun kecil akan digolongkan pada pengeluaran penghasilan.
- d) Pengeluaran yang relatif kecil dan sulit dirasakan manfaatnya pada beberapa periode akuntansi, harus melalui keputusan manajemen perusahaan untuk penggolongan biayanya.¹⁰

3) Penggolongan Biaya Terhadap Perubahan Aktivitas

Dalam proses produksi sering terjadi perubahan yang berhubungan dengan tujuan perencanaan dan pengendalian. Kecenderungan perubahan biaya dapat digolongkan menjadi:

- a) Biaya tetap adalah biaya yang bersifat konstan secara total untuk suatu skala kegiatan dan dalam jangka waktu tertentu. Termasuk dalam kategori biaya tetap ini adalah depresiasi bangunan, mesin dan alat pabrik, gaji/upah mandor. Karena biaya tetap selalu konstan secara total maka biaya per unitnya bervariasi secara negative terhadap perubahan volume kegiatan – semakin besar volume kegiatan semakin kecil biaya tetap per unitnya.

¹⁰ Sampurno Wibowo dan Yani Meilani, *Op.Cit., hlm. 2-4*

- b) Biaya variabel adalah biaya yang dalam jumlah totalnya bervariasi dalam secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan. Artinya, jika volume kegiatan diperbesar menjadi dua kali lipat, maka total biaya juga meningkat menjadi dua kali lipat dari jumlah semula. Sebagai konsekuensinya, total biaya variabel merupakan fungsi linier dari volume kegiatan, sedang biaya variabel per satuan volume kegiatan bersifat konstan. Dengan volume kegiatan dinyatakan dalam bentuk unit produk, maka termasuk dalam kategori biaya variabel antara lain adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung untuk biaya produksi, komisi penjualan untuk biaya pemasaran dan lain-lain.¹¹
- c) Biaya semi variabel adalah biaya yang memperlihatkan baik karakter-karakter dari biaya tetap maupun biaya variabel. Karakteristik biaya semi variabel adalah biaya ini meningkat atau menurun sesuai dengan peningkatan atau penurunan kegiatan bisnis namun tidak proporsional. Termasuk dalam kategori biaya semi variabel antara lain biaya listrik, air, gas, bensin, perlengkapan pemeliharaan, beberapa tenaga kerja tidak langsung dan lain-lain.¹²
- 4) Penggolongan Biaya Sesuai Dengan Pusat Biaya
- Penggolongan biaya sesuai dengan pusat biaya yang dibiayai dapat dibagi menjadi:
- a) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu. Contoh: biaya produk yang merupakan biaya langsung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya. Contoh: biaya produk yang merupakan biaya tidak langsung adalah biaya

¹¹ Harnanto, *Op. Cit.*, hlm. 43 - 46

¹² Sofia Prima Dewi, *et al.*, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, (Bogor: In Media, 2015) hlm. 12

overhead pabrik (biaya penyusutan gedung pabrik, biaya pemeliharaan mesin pabrik, biaya bahan penolong, dan lain-lain).¹³

e. Siklus Akuntansi Biaya

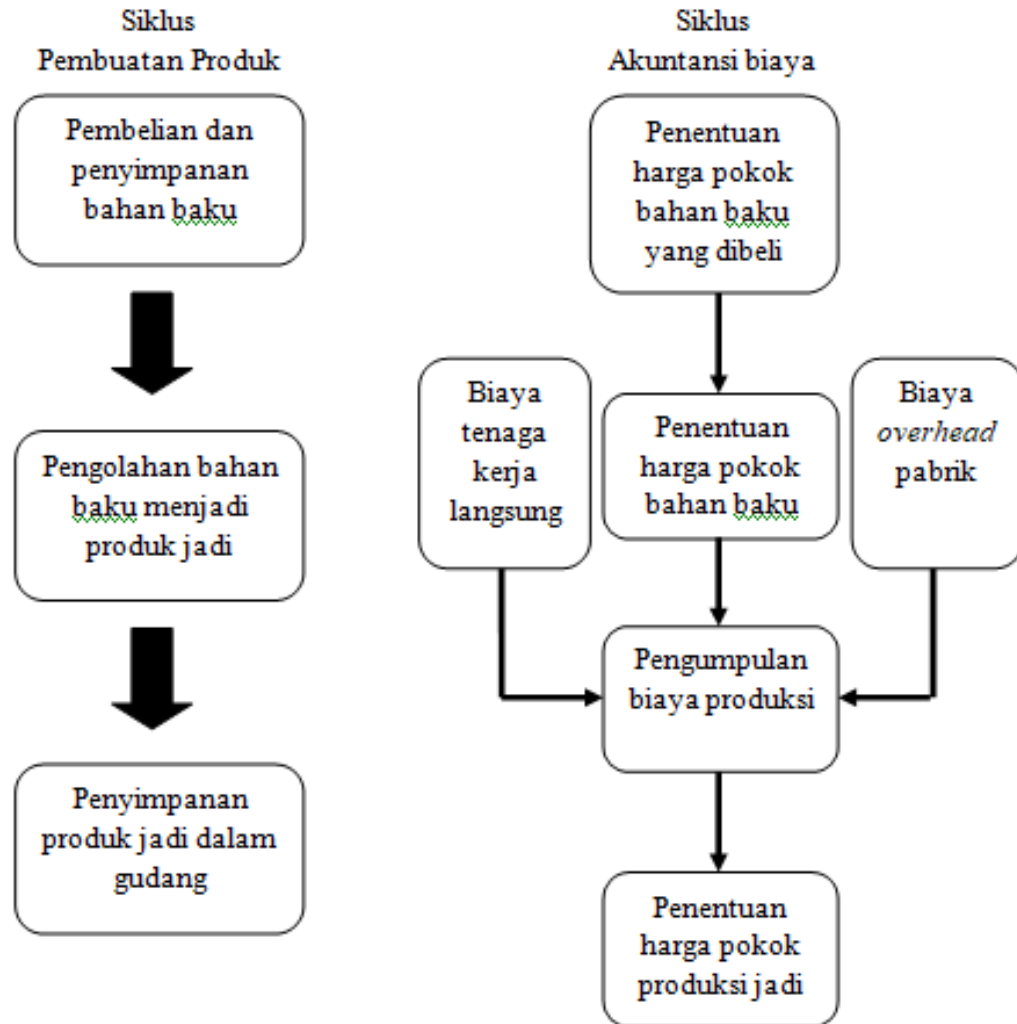
Pada perusahaan manufaktur siklus kegiatan dimulai dengan pengolahan bahan baku di bagian produksi hingga menjadi barang siap pakai yang dapat dipasarkan kepada konsumen¹⁴. Dalam perusahaan manufaktur siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan harga pokok bahan baku yang dimasukkan dalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi untuk produksi, serta berakhir dengan disajikannya harga pokok produk jadi yang diserahkan oleh bagian produksi ke bagian gudang. Akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur bertujuan untuk menyajikan informasi harga pokok produksi per satuan produk jadi yang diserahkan ke bagian gudang.¹⁵

Pada prosesnya akuntansi biaya akan tampak pada siklus di perusahaan manufaktur. Oleh karena itu pembahasan metode harga pokok akan menitikberatkan pada proses di perusahaan manufaktur saja. Siklus akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur digunakan untuk mengikuti proses pengolahan produk, sejak dari dimasukkannya bahan baku ke dalam proses produksi sampai dengan dihasilkannya produk jadi dari proses produksi tersebut (gambar 2.1)

¹³ Chairul Anwar, *et al.*, *Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis (Studi Kasus Pada PT. Indra Brother's Di Bandar Lampung)*, (Lampung: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan) hlm. 82

¹⁴ Alfurkaniati, *et al.*, *Pengantar Akuntansi 1*, (Medan: Madenatera, 2017) hlm. 181

¹⁵ Sampurno Wibowo dan Yani Meilani, *Akuntansi Biaya*, (Bandung: Politeknik Telkom, 2009) hlm. 4-2



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi Biaya Perusahaan Manufaktur

Selanjutnya siklus akuntansi biaya juga dapat digambarkan melalui rekening-rekening buku besar, seperti tampak pada penjelasan penampungan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi berikut ini:

1) Barang Dalam Proses

Digunakan untuk mencatat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (debit), dan harga pokok produk jadi yang ditransfer ke bagian gudang (kredit).

2) Persediaan Bahan Baku

Digunakan untuk mencatat harga pokok bahan baku yang dibeli (debit), dan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi (kredit).

3) Gaji Dan Upah

Rekening ini merupakan rekening antara (*clearing account*) yang digunakan untuk mencatat utang gaji dan upah (debit) dan upah langsung yang digunakan untuk mengolah produk (kredit).

4) Biaya *Overhead* Pabrik Yang Dibebankan

Digunakan untuk mencatat biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka (kredit).

5) Biaya *Overhead* Pabrik Sesungguhnya

Digunakan untuk mencatat biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi (debit).

6) Persediaan Produk Jadi

Digunakan untuk mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer dan bagian produksi ke bagian gudang (debit) dan harga pokok produk jadi yang dijual (kredit).

7) Persediaan Produk Dalam Proses

Digunakan untuk mencatat harga pokok produk yang pada akhir periode masih dalam proses (debit).¹⁶

2. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat suatu barang yang hendak dijual.¹⁷

Harga pokok produksi atau *product cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 4-4

¹⁷ Sofia Prima Dewi, *et al.*, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, (Bogor: In Media, 2015) hlm. 21

manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan seperti misalnya: laba kotor penjualan dan laba bersih.¹⁸

b. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan secara tepat jumlah biaya per unit produk jadi, hal ini dapat dimanfaatkan untuk menentukan harga jual yang wajar pada suatu produk. Mulyadi menjelaskan manfaat dari harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan harga jual produk. Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang, dengan demikian biaya produksi dihitung dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain dan data non biaya.
- 2) Memantau realisasi biaya produksi. Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi menggunakan total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.
- 3) Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu. Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi.
- 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Pada saat manajemen dituntut untuk membuat

¹⁸ Dwi Suprajitno, *Penerapan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada CV. Sumber Jaya Abadi*, (Kebumen: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 2014) hlm.18

- 5) pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses.¹⁹

c. Unsur – unsur Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan harga pokok produk yang mutlak diperlukan sebagai dasar penilaian persediaan dan penentuan laba rugi periodik, terdapat tiga unsur pokok biaya produksi, yakni:

- 1) Biaya bahan baku (*direct material*) merupakan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku ini dapat diidentifikasi dengan produk atau pesanan tertentu dengan nilainya yang relative besar. Misalnya dalam perusahaan mebel, bahan baku adalah kayu atau rotan.²⁰
- 2) Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) yakni semua balas jasa yang diberikan kepada semua pegawai bagian produksi yang biayanya secara langsung dapat ditelusuri jejaknya ke masing-masing unit produksi. Misalnya upah yang dibayarkan kepada karyawan bagian pemotongan, bagian perakitan, atau bagian pengecatan pada perusahaan mebel.²¹
- 3) Biaya *overhead* pabrik pada umumnya didefenisikan sebagai biaya produksi tidak langsung (penolong), tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat secara nyata didefenisikan dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk atau objek biaya lainnyayang spesifik. Istilah lain yang digunakan untuk biaya *overhead* pabrik adalah beban produksi, *overhead* produksi, beban pabrik dan biaya produksi tidak langsung.²²

d. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

¹⁹ Mifta Maghfirah dan Fazli Syam, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh*, (Aceh: JIMEKA, 2016) hlm. 63

²⁰ Sofia Prima Dewi, *et al.*, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, (Bogor: In Media, 2015) hlm 27

²¹ *Ibid.*, hlm. 38

²² *Ibid.*, hlm. 41

Penentuan harga pokok produksi merupakan pembebanan unsur biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses. Terdapat dua metode dalam penentuan harga pokok produksi:

1) *Full Costing*

Full costing adalah penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsure biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	Rp XXX
Biaya tenaga kerja langsung	Rp XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>Rp XXX</u>
Harga pokok produksi	Rp XXX

2) *Variable Costing*

Variabel costing adalah penentuan harga pokok produk yang hanya memasukkan unsur-unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja.²³

3. Produksi Dalam Islam

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan masuk kedalam jurang kemiskinan, karena dengan kemiskinan tersebut seseorang dikhawatirkan akan menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhan pribadinya meskipun jalan yang ditempuhnya merugikan orang lain.

Islam sebagai agama yang sempurna memerintahkan umatnya untuk mampu memanfaatkan semua potensi yang ada guna mencari, menciptakan dan menekuni pekerjaan. Muhammad Al Bahi, sebagaimana yang telah dikutip oleh Mursi mengatakan bahwa ada tiga unsur penting untuk menciptakan kehidupan yang positif dan produktif, yaitu:

²³ Mifta Maghfirah dan Fazli Syam, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh*, (Aceh: JIMEKA, 2016) hlm. 64

- a. Mendayagunakan seluruh potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah Azza Wa Jalla kepada kita untuk bekerja, melaksanakan gagasan dan memproduksi.
- b. Bertawakkal kepada Allah Azza Wa Jalla, berlingung dan meminta pertolongan kepada-Nya ketika melakukan suatu pekerjaan.
- c. Percaya kepada Allah Azza Wa Jalla bahwa Dia mampu menolak bahaya, kesombongan dan kediktatoran yang memasuki lapangan pekerjaan.

Dalam kaitannya dengan bidang pekerjaan yang harus dipilih, Islam mendorong umatnya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk seperti: pertanian, industry, perdagangan dan lain-lain.²⁴

Produksi adalah bagian terpenting dari ekonomi Islam disamping konsumsi, distribusi, dan redistribusi. Produksi merupakan kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Adapun Siddiqi mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfaatan (*maslahah*) bagi masyarakat.²⁵

Produksi menurut Islam memiliki makna yang sangat luas, yakni melakukan eksplorasi alam semesta dengan tujuan memakmurkan bumi maupun melakukan pekerjaan atau usaha atau kegiatan produksi.²⁶ Adapun dalam Alquran Thahir Abdul Muhsin Sulaiman menjadikan surah Al-Kahfi ayat 93-97 sebagai ayat Alquran yang membiacarakan mengenai produksi. Menurutnya ayat ini adalah contoh yang lengkap dari sebuah usaha produksi di mana Alquran menceritakan bagaimana Zulkarnain menjadi seorang manajer dan perencana dalam membuat dinding.²⁷

٩٣ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا

٩٤ وَقَالُوا يَا أَلْفَرَنْجِيُّ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰ أَنْ تَجْعَلَ

بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا

²⁴ Khairina Tambunan, *Diktat Ekonomi Pembangunan*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara) hlm. 25

²⁵ Isnaini Harahap *et al.*, *Hadis Hadis Ekonomi*, (Jakarta: KENCANA, 2015) hlm. 49

²⁶ *Ibid.*, hlm 51

²⁷ Azhari akmal tarigan, tafsir ayat-ayat ekonomi, (medan: FEBI UIN-SU Press, 2016) hlm. 159

٩٥ قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا

٩٦ ءَاتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ أَنْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ ءَاتُونِي

أُفْرَعُ عَلَيْهِ قَطْرًا

٩٧ فَمَا أَسْتَطْعُوا أَن يَظْهَرُوهُ وَمَا أَسْتَطْعُوا لَهُ نَفْبًا

Artinya:

93. Hingga ketika dia sampai di antara dua gunung, didapatinya di belakang (kedua gunung itu) suatu kaum yang hampir tidak memahami pembicaraan.

94. Mereka berkata “Wahai Zulkarnain! Sungguh, Ya’juj dan Ma’juj itu (makhluk yang) berbuat kerusakan di bumi, maka bolehkah kami membayarmu imbalan agar engkau membuatkan dinding penghalang antara kami dan mereka?”

95. Dia Zulkarnain berkata, “Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka,

96. “berilah aku potongan-potongan besi!” Hingga ketika (potongan) besi itu telah (terpasang) sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, dia (Zulkarnain) berkata, “Tiuplah (api itu)!” Ketika (besi) itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, “Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atasnya (besi panas itu).”

97. Maka mereka (Ya’juj dan Ma’juj) tidak dapat mendakinya dan tidak dapat (pula) melubanginya.²⁸

Sepintas ayat di atas tidak memiliki keterkaitan dengan kegiatan produksi. Namun jika dicermati lebih dalam, ayat di atas tidak saja berisi bagaimana menjadikan sesuatu yang biasa menjadi sesuatu yang luar biasa, setidaknya lebih baik dari bahan bakunya. Dalam ayat tersebut, diceritakan bahwa keberadaan Zulkarnain sebagai raja yang menjalankan fungsi-fungsi manajerial sekaligus fungsi-fungsi kepemimpinan. Pada saat ia hendak menolong penduduk suatu kaum yang khawatir mendapat serangan Yakjuj dan Makjuj, penduduk tersebut meminta Zulkarnain untuk membuatkan dinding antara

²⁸ Alquran Hafalan Terjemahan dan Tajwid Warna, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2016) hlm.

penduduk dengan Yakjuj dan Makjuj. Point ayat ini bukan sekedar proses pembuatan dinding itu sendiri, namun lebih dari itu, bagaimana seorang manajer memainkan perannya, membangun kerja sama tim yang solid dan kokoh, hingga akhirnya sesuatu yang direncanakan dapat terwujud. Dengan kata lain, melalui ayat ini kita diajarkan, jika produksi adalah sebuah proses untuk menghasilkan sesuatu yang tidak saja bermanfaat tetapi juga bernilai, maka dibutuhkan seorang manajer yang berfungsi mengatur bagaimana proses itu dilakukan. Di dalamnya ada perencanaan, pelaksanaan, kontrol dan evaluasi.²⁹

Terdapat juga hadis yang jika dicermati maknanya akan menyinggung mengenai kegiatan produksi dalam Islam.

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّيَّةِ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

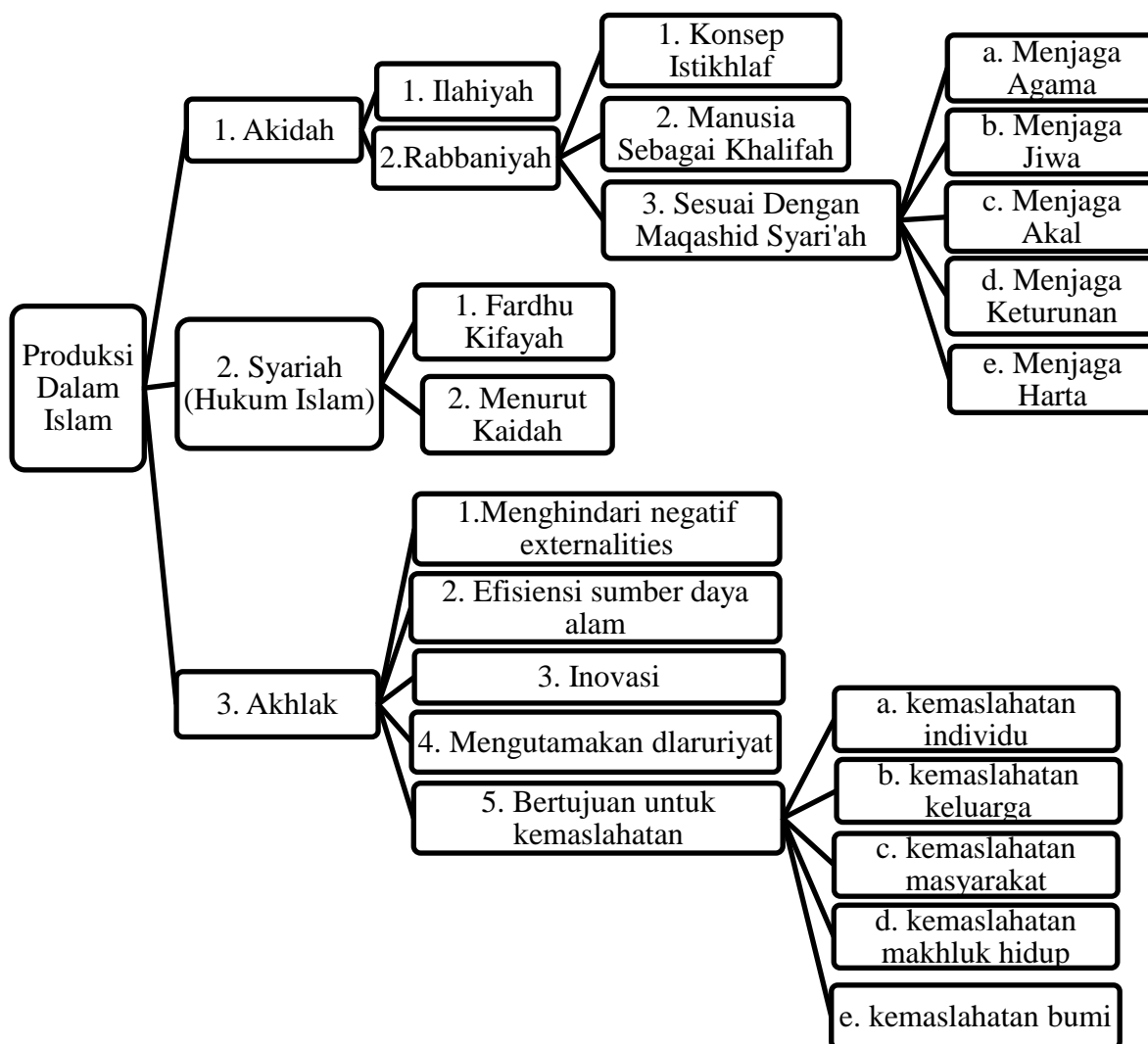
Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Yazid, telah menceritakan kepada kami Al Mas’udi dari Wa’il Abu Bakr dari Abayah bin Rifa’ah bin Rafi’ bin Khadij dari kakeknya Rafi’ bin Khadij dia berkata, Dikatakan, ‘Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik? Beliau bersabda: ‘pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur’ ”

Hadis yang diriwayatkan Rifa’ah bin Rafi’ bin Khadij menjelaskan, bahwa pekerjaan seseorang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki juga dikategorikan sebagai produksi, bahkan usaha dengan mengandalkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki juga termasuk kategori produksi. Didahulukannya usaha tangan dari jual beli yang bersih, menunjukkan bahwa usaha atau produksi dengan mengandalkan keterampilan dan kemampuan diri sendiri itulah yang paling utama. Mencari rezeki dalam bidang ekonomi mencakup semua pekerjaan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari bertani, berindustri, usaha jasa, dan lain sebagainya.

Produksi dalam Islam tidak semata-mata hanya ingin memaksimalkan keuntungan dunia, akan tetapi yang lebih penting adalah memaksimalkan keuntungan di

²⁹ Azhari Akmal Tarigan, *Op.Cit.*, hlm. 161

akhirat. Menurut Nejatullah, tujuan produksi dalam Islam yaitu memenuhi kebutuhan diri secara wajar, memenuhi kebutuhan masyarakat, keperluan masa depan, keperluan generasi akan datang, dan pelayanan masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka produsen telah bertindak islami.³⁰ Berikut konsep produksi dalam Islam:



Gambar 2.2 Konsep Produksi Dalam Islam

³⁰ Isnaini Harahap, *et al.*, *Op.Cit.*, hlm. 53-55

Tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut:

1. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin

Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin berarti ketika berproduksi bukan sekadar berproduksi rutin atau asal produksi melainkan harus betul-betul memperhatikan realisasi keuntungan, namun demikian tujuan tersebut berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin.

2. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga

Seorang Muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.

3. Tidak mengandalkan orang lain

Umar r.a sebagaimana yang diajarkan dalam Islam tidak membenarkan/membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menengadahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-minta dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.

4. Melindungi harta dan mengembangkannya

Harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang bisa saja tidak *istiqamah* dalam agamanya serta tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam fiqh ekonomi Umar r.a. terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk penegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama seseorang. Didalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan orang lain. Karena itu, Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi.

5. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan

Rezeki yang diciptakan Allah Swt. bukan hanya harta yang berada ditangan seseorang saja, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah Swt. di

muka bumi ini sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya. Allah Swt. telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya untuk dapat dimanfaatkan harus dilakukan eksplorasi dalam bentuk kegiatan produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.

6. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi

Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi bangsa lain.

7. *Taqarrub* kepada Allah SWT

Seorang produsen Muslim akan meraih pahala dari sisi Allah Swt. disebabkan aktivitas produksinya, baik tujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasi keamanan, melindungi harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai pertolongan dalam menaati Allah Swt

Semua tujuan produksi dalam Islam pada dasarnya adalah untuk menciptakan *maslahah* yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga akan dicapai *falāh* yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. *Falāh* itu sendiri adalah kemuliaan hidup di dunia dan akhirat yang akan memberikan kebahagiaan hakiki bagi manusia. Dengan demikian, kegiatan produksi sangatlah memperhatikan kemuliaan dan harkat manusia yakni dengan mengangkat kualitas dan derajat hidup manusia.

Dengan bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan maqashid al-syari'ah antara lain:

- a. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syari'ah. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- b. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu *dharuriyyat* (primer), *hajjiyyat* (sekunder) dan *tahsiniyyat* (tersier).

- c. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf.
- d. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan.
- e. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh³¹

4. Harga Jual

Keputusan penentuan harga jual sangat penting bagi suatu perusahaan, karena hal tersebut akan mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan yang juga berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu untuk dapat menentukan harga jual yang wajar, diperlukan perhitungan yang tepat agar harga jual suatu produk mampu bersaing di pasar. Sebab jika harga jual suatu produk terlalu rendah tentu akan menurunkan tingkat pencapaian laba perusahaan dan mempengaruhi kontinuitas usaha tersebut jika perusahaan mengalami kerugian terus-menerus. Namun disisi lain jika harga jual suatu produk terlalu tinggi maka produk tersebut dikhawatirkan tidak mampu bersaing di pasar, konsumen akan beralih ke penjual lain yang menjual dengan harga yang wajar dengan kualitas produk yang sama.

Kotler dan Keller menjelaskan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena telah memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut

Mulyadi menyatakan bahwa pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark-up*. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual merupakan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan ditambah dengan persentase laba yang menjadi keuntungan perusahaan.³²

³¹ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) hlm.128

³² Dian Rini Beutari dan Laelisnaeni, *Analisis Penetapan Harga Jual Dalam Pencapaian Laba Pada Home Industry Tempe Setia Budi Medan*, (Medan: Jurnal Bisnis Administrasi, 2017) hlm. 54

5. Penetapan Harga dalam Islam

Harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mekanisme pasar. Dalam Islam, harga yang seharusnya berlaku di pasar adalah harga yang adil. Dalam bahasa Arab terdapat beberapa terma yang maknanya menunjukkan kepada harga yang adil, antara lain: *si'ir al-misl*, *saman al-misl* dan *qimah al-adl*. Istilah-istilah tersebut sudah lebih dahulu digunakan pada masa Rasulullah, namun Ibnu Taimiyah juga telah membahas masalah harga secara spesifik. Ibnu Taimiyah sering menggunakan dua terma tentang harga, yaitu: *'iwad al-misl* (*equivalen compensation* atau kompensasi yang setara) dan *saman al-misl* (*equivalen price / harga yang setara*). *Saman al-misl* adalah suatu konsep dimana harga yang ditetapkan didasarkan dengan keadilan. Artinya harga yang ditetapkan tidak terlalu mahal sehingga produsen dapat memperoleh laba yang tinggi, namun juga tidak terlalu murah sehingga produsen tidak mengalami kerugian. *Saman al-misl* adalah harga yang wajar dengan tingkat laba yang tidak berlebihan.

Konsep *saman al-misl* mempunyai implikasi penting dalam ilmu ekonomi, yaitu keadaan pasar yang kompetitif, bebas dari penipuan seperti penggunaan takaran dan timbangan yang tidak benar atau melakukan manipulasi harga. Jika ditelusuri, implikasi ini merupakan respon terhadap pesan-pesan dari Alquran maupun hadis yang mengajarkan bahwa pasar harus berjalan dengan baik, adil, dan tidak merugikan siapapun. Hal ini dapat dikaitkan dengan firman Allah SWT dalam QS. *Hud*: 85

وَيَقُومِ أَوْفُوا أَلْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَنْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

“Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan” (QS. *Hud*:85)³³

Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwa perhatian Islam terhadap pasar sangat besar. Ayat tersebut menegaskan bahwa kegiatan ekonomi di pasar harus bebas dari kecurangan berupa penipuan-penipuan dalam timbangan. Pasar juga harus berdiri di atas prinsip persaingan bebas (*perfect competition*) tanpa tekanan siapapun, rela sama rela,

³³ Alquran Hafalan Terjemahan dan Tajwid Warna, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2016) hlm.

tidak ada pihak yang merasa terpaksa atau tertipu pada tingkat harga tertentu, seperti yang tercantum dalam QS. *an-Nisaa*': 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”*³⁴

Disamping itu, transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil, sebagai wujud dari komitmen syariah Islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkannya.³⁵

Pada dasarnya Islam memandang mekanisme pasar sebagai suatu yang alamiah. Dalam konsep Islam, penentuan harga dilakukan oleh kekuatan pasar yaitu permintaan dan penawaran.³⁶ Namun jika berbagai faktor yang tidak alamiah terjadi di pasar, misalnya terjadi monopoli sehingga masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhannya sedangkan penjual tidak mau menjualnya kecuali dengan harga yang tinggi, maka diperlukan intervensi terhadap pasar.³⁷ Intervensi terhadap pasar diperbolehkan demi melindungi kepentingan masyarakat, yakni pihak penjual dan pembeli agar keduanya mendapatkan keadilan dalam bermuamalah.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 83

³⁵ Isnaini Harahap, *et al.*, *Op.Cit.*, hlm. 107-108

³⁶ *Ibid.*, hlm. 116

³⁷ *Ibid.*, hlm. 110

B. Kajian Terdahulu

Penelitian yang relevan mengenai perhitungan harga pokok produksi telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Mifta Magfirah dan Fazli Syam (2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> lebih baik dalam menganalisis biaya produksi dari pada metode perhitungan yang diterapkan perusahaan, hal ini karena dalam perhitungan harga pokok produksi metode <i>full costing</i> lebih rinci dalam pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah pada jenis usahanya. Dimana jenis usaha dalam penelitian ini bergerak dibidang makanan, yakni produksi tahu sedangkan jenis usaha dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis bergerak dibidang konveksi. Selain itu pada penelitian ini hanya meneliti perhitungan harga pokok produksi, sementara pada penelitian yang dilakukan penulis selain harga pokok produks juga meneliti perhitungan harga jual	Persamaannya terletak pada metode penelitian, yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan lebih rendah dibanding dengan metode <i>full costing</i> sehingga metode <i>full costing</i> lebih efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan

2.	Dian Purnama (2017)	Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing (Studi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makassar)	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> . Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode perusahaan sebesar Rp. 85.472 sedangkan menurut perhitungan metode <i>full costing</i> sebesar Rp. 85.962. Hal ini disebabkan karena perhitungan yang dilakukan perusahaan belum tepat dalam membebankan biaya <i>overhead</i> pabrik kedalam harga pokok produksinya. Selisih dari perhitungan harga pokok produksi tersebut tentunya dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan harga jual yang merupakan unsur utama dalam pencapaian laba perusahaan.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah pada jenis usahanya. Dimana jenis usaha dalam penelitian ini bergerak dibidang makanan, yakni produksi abon sedangkan jenis usaha dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis bergerak dibidang konveksi. Selain itu metode penelitian dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kuantitatif sedangkan yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif	Persamaannya terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan lebih rendah dibanding dengan metode <i>full costing</i> sehingga metode <i>full costing</i> lebih efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
3.	Iin Sriyani (2018)	Analisis Perhitungan	Deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan	Perbedaan antara penelitian ini	Persamaannya terletak pada metode penelitian,

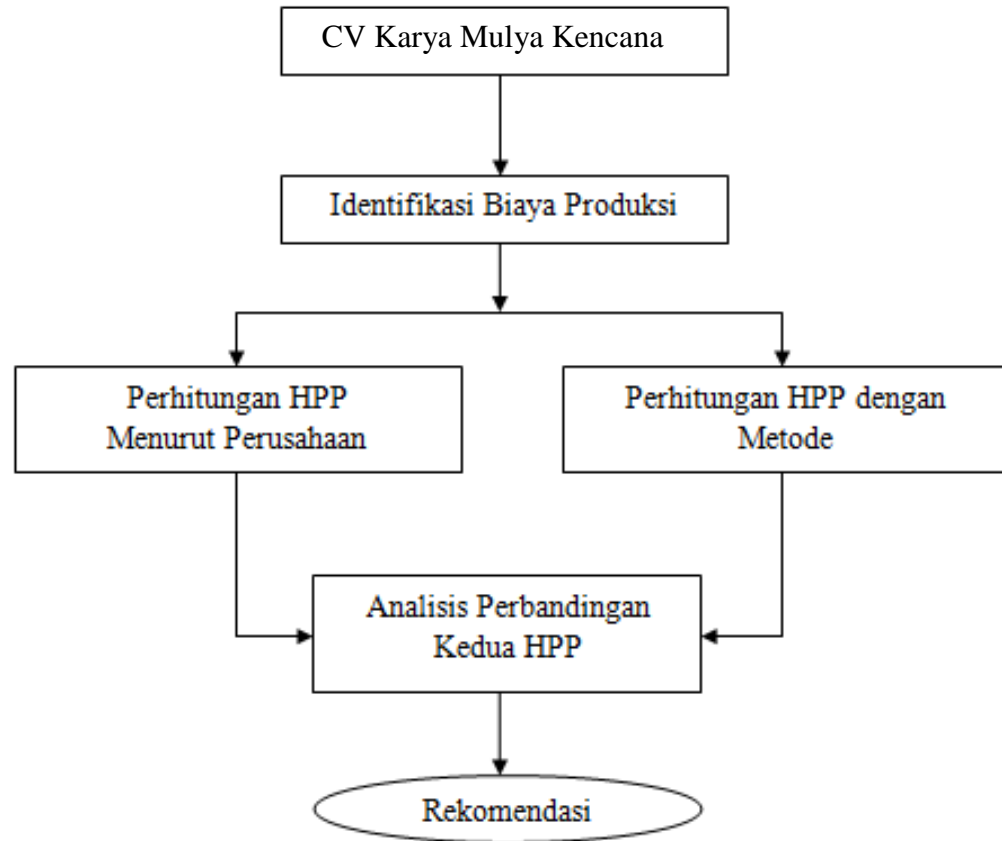
		<p>Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada PT. Bima Desa Sawita Medan</p>		<p>bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> lebih tinggi yakni sebesar Rp. 21.814.467.091 dibandingkan dengan menggunakan metode <i>variable costing</i> yakni sebesar Rp. 20.542.201.406. Terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp. 1.272.265.685. Selisih ini terjadi karena adanya perbedaan dari perhitungan biaya <i>overhead</i> yang dilakukan antara metode <i>full costing</i> dengan metode <i>variable costing</i></p>	<p>dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah pada jenis usahanya. Dimana jenis usaha dalam penelitian ini bergerak dibidang industry minyak makan kelapa sawit, sedangkan jenis usaha dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis bergerak dibidang konveksi. Selain itu dalam penelitian ini melakukan perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara metode <i>variable costing</i> dengan metode <i>full costing</i>. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah membandingkan perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode <i>full costing</i>.</p>	<p>yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan lebih rendah dibanding dengan metode <i>full costing</i> sehingga metode <i>full costing</i> lebih efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.	Dita Kurniasari, <i>et al</i> (2018)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Penentu Harga Jual Pada Produksi Opak Kembang Cap “Kress ‘No”	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode <i>full costing</i> sebesar Rp 5.617 sementara perhitungan yang dilakukan perusahaan sebesar Rp 5.566. Dari kedua perhitungan tersebut terlihat bahwa metode <i>full costing</i> menghasilkan biaya produksi yang lebih tinggi dari pada metode yang digunakan perusahaan. Hal ini dikarenakan metode perusahaan belum efektif dalam memperhitungan biaya <i>variable</i> maupun biaya tetapnya.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah pada jenis usahanya. Dimana jenis usaha dalam penelitian ini bergerak dibidang makanan, yakni produksi opak sedangkan jenis usaha dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis bergerak dibidang konveksi. Selain itu metode penelitian dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kuantitatif sedangkan yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif	Persamaannya terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan lebih rendah dibanding dengan metode <i>full costing</i> sehingga metode <i>full costing</i> lebih efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan
5.	Novala Siti Romadhani (2019)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV. Risa Creativindo Boyolali	Deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan antara metode perusahaan dengan metode <i>full costing</i> . Perhitungan menggunakan	Pada penelitian ini hanya meneliti perhitungan harga pokok produksi, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh penulis selain harga pokok produks juga meneliti	Persamaannya terletak pada metode penelitian, yakni menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan

				metode perusahaan menghasilkan nilai harga pokok produksi sebesar Rp 29.665.640 sedangkan menurut metode <i>full costing</i> harga pokok produksinya tercatat sebesar Rp 30.075.306. perbedaan tersebut dikarenakan perhitungan yang dilakukan perusahaan belum mengakui seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi.	perhitungan harga jual	metode perusahaan lebih rendah dibanding dengan metode <i>full costing</i> sehingga metode <i>full costing</i> lebih efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Teoritis

Perhitungan harga pokok produksi yang efektif dan efisien sangat penting bagi perusahaan manufaktur. Bila suatu perusahaan mampu dalam memperhitungkan harga pokok produksi yang tepat, tentu akan membawa pada penentuan harga jual yang tepat pula, sehingga tujuan utama perusahaan yakni laba yang sudah direncanakan dapat dicapai secara maksimal. Secara sederhana kerangka teoritis dari penelitian ini dapat dijelaskan melalui gambar berikut:



Gambar 2.3

Kerangka Konseptual Analisis Harga Pokok Produksi

Dari gambar kerangka teoritis tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa penelitian ini dilakukan di CV Karya Mulya Kencana, dimana tahap selanjutnya ialah melakukan proses identifikasi biaya produksi pada pembuatan produk di perusahaan tersebut. Kemudian setelah diketahui biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka dilakukanlah perhitungan harga pokok produksi baik berdasarkan metode perusahaan maupun metode *full costing*. Selanjutnya dilakukan analisis perbandingan antara metode perusahaan dengan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya. Setelah itu, hasilnya dapat dijadikan dasar pertimbangan atau rekomendasi bagi perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksinya, agar perusahaan mampu mencapai laba yang diharapkan, dari harga jual yang ditetapkan melalui perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan metode *full costing*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Margono penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Berdasarkan penelitian tersebut, maka ketika seseorang melakukan penelitian memerlukan suatu pendekatan tertentu yang sesuai dengan bidang penelitian yang dilakukannya.³⁸

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pendekatan kualitatif menekankan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman social yang diinterpretasikan oleh tiap individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana maksud dari partisipan itu sendiri ialah orang-orang yang bersedia untuk diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, ataupun persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti misalnya observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen-dokumen serta teknik pelengkap lainnya.³⁹

Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.⁴⁰

Menganalisis penggunaan informasi akuntansi biaya dalam pengambilan keputusan dalam menetapkan harga jual produk. Artinya metode deskriptif kualitatif akan menggambarkan bagaimana metode full costing dalam mengindikasikan biayabiaya produksi

³⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 13

³⁹ *Ibid.*, hlm. 14

⁴⁰ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 13

(biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel dan tetap) dan biaya non produksi (biaya penjualan, dan biaya administrasi & umum) untuk menghitung total harga pokok produksi melalui perhitungan yang telah ditentukan secara teoritik.

Penelitian kualitatif menekankan proses bukan hanya tertumpu pada hasil atau produk. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif.⁴¹ Jadi, dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian karena penelitian ini berusaha menganalisis bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* jika diterapkan di CV Karya Mulia Kencana.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV Karya Mulia Kencana Jl. Perjuangan No.8 A, Sei Kera Hilir I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20233. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yakni dimulai pada November 2020 s/d selesai.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun									
		2020		2021							
		Nov	Des	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1	Pengajuan penelitian dan proposal penelitian										
2	Seminar proposal										
3	Pengumpulan data										
4	Analisis data										
5	Verifikasi data										
6	Penyusunan laporan penelitian										

⁴¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif, (Qualitative Research Approach), Ed 1, Cet 1*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm.4

7	Sidang munaqasyah										
8	Revisi										

C. Objek Dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.⁴² Objek penelitian merupakan kunci utama, berfungsi sebagai topik yang ingin diketahui dan diteliti oleh peneliti. Objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk pada CV Karya Mulia Kencana.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.⁴³ Subjek penelitian kualitatif adalah orang yang dapat dijadikan sumber data untuk memperoleh informasi, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah wakil direktur CV Karya Mulia Kencana.

D. Jenis dan Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data. Data adalah fakta empiric yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data suatu penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan berbagai teknik selama proses penelitian berlangsung.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif. Dan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yang biasanya dilakukan dengan hubungan atau kontak langsung antara peneliti dengan informan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara langsung terhadap wakil direktur CV Karya Mulia Kencana yang dianggap memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, dimana data primer tersebut berupa hasil dari kegiatan wawancara terkait laporan biaya-biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan data sekunder yang merupakan

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1989), hlm. 91.

⁴³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (ed. Revisi), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

data tidak langsung, peneliti memperolehnya melalui media perantara seperti akses internet ke website, buku, jurnal maupun media lainnya guna memberikan informasi tambahan mengenai masalah dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa teknik, diantaranya:

1. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara komunikasi tatap muka, dimana nantinya pewawancara akan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada responden, guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah termuat dalam daftar pertanyaan, kemudian satu per satu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Informan dalam wawancara pada penelitian ini ialah wakil direktur CV Karya Mulia Kencana yang dianggap sebagai informan yang paling memahami dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi yang dijalankan dalam bisnisnya. Karena masa pandemi, maka wawancara langsung dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan.

2. Dokumentasi

Sebagai pelengkap dari metode wawancara, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini seperti data-data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik serta dokumen mengenai *company profile* dari CV. Karya Mulia Kencana.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif, yakni dengan mendeskriptifkan kegiatan proses perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang biasa dilakukan di CV Karya Mulia Kencana, menganalisis dan merancang sistem yang cocok untuk diterapkan dan memberikan rekomendasi mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* kepada usaha tersebut. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap berikut:⁴⁴

1. Reduksi Data

⁴⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Op.Cit.*, hlm. 80

Data yang diperoleh penulis selama proses pengumpulan data, selanjutnya akan direduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Sehingga dapat dipastikan bahwa data yang diolah merupakan semua data yang tercakup dalam *scope* penelitian. Pada tahap ini peneliti mereduksi data dari hasil wawancara terhadap informan CV Karya Mulia Kencana serta data-data sekunder lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, data diklasifikasikan berdasarkan kelompok biaya masing-masing yang sesuai dengan kebutuhan penulis untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dari proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan kesimpulan, penulis melakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dan simulasi perhitungan dengan metode *full costing* untuk mencari perbedaan antara keduanya, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan sejauh mana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* berperan penting dalam kegiatan produksi perusahaan.

Adapun rumus penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Penentuan harga pokok produksi:

Biaya bahan baku	Rp XXX
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp.XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>Rp.XXX+</u>
Harga pokok produksi	Rp.XXX

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

CV Karya Mulia Kencana merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang konveksi. Perusahaan ini didirikan sesuai dengan Akta No. 1 pada tanggal 1 November 2007 dihadapan notaris Dewi Lestasi, SH., notaris di kota Medan. Akta ini telah mendapat pengesahan dari SK MENKEH dan HAM RI. Nomor : C-1397.HT.03.01-Th.2002. CV Karya Mulia Kencana ini beralamat di Jalan Perjuangan No.8a Medan.

Sebelum menjadi perseroan comanditer, perusahaan ini dirintis oleh Bapak Anas bersama dengan istrinya sejak tahun 1996 dengan membuka usaha jahit rumahan yang menerima jahitan atau tempahan baju dari masyarakat sekitar. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha ini semakin menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, hingga ditahun 2007 perusahaan mendapatkan tawaran tender pengadaan pakaian dinas. Untuk memenuhi tender tersebut dibentuklah CV Karya Mulia Kencana ini dengan modal awal sebesar Rp 200.000.000 dimana Bapak Anas menunjuk anaknya yakni Bapak Muhammad Kadafi, SE untuk menjabat sebagai Direktur di CV Karya Mulia Kencana.

Produksi yang dilakukan CV Karya Mulia Kencana selain dari pesanan, juga memproduksi produknya secara massal. Adapun produk yang diproduksi secara massal yakni kaos oblong dan jaket. Sedangkan produk yang dapat dipesan atau ditempah di CV Karya Mulia Kencana cukup beragam, perusahaan ini menerima berbagai macam tempahan konveksi seperti seragam PDH, PDL, kemeja, seragam sekolah, pakaian olahraga, jaket, kaos, dasi, dan produk konveksi lainnya.

B. Visi dan Misi CV Karya Mulia Kencana

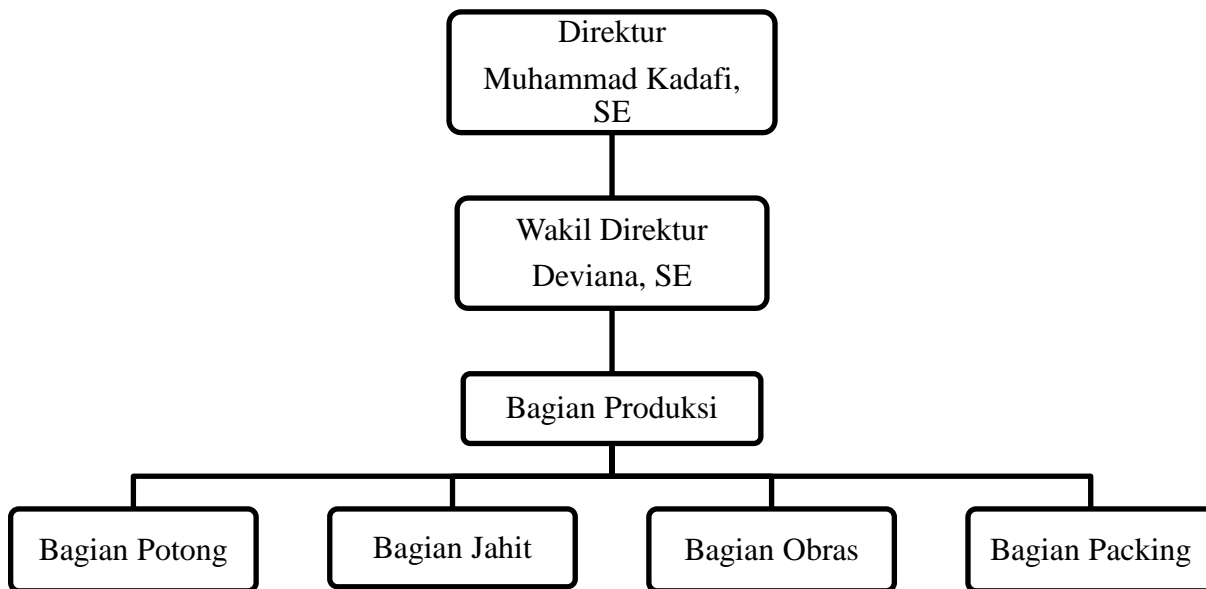
Visi: Menjadi perusahaan konveksi yang unggul dan bisa dipercaya dengan mengedepankan kualitas yang baik dan pelayanan yang profesional.

Misi:

- a. Memberikan produk konveksi dan pelayanan terbaik kepada pelanggan
- b. Membentuk karyawan yang jujur, tekun, dan profesional
- c. Memberikan manfaat bagi masyarakat setempat

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hierarki organisasi dan struktur sebagai wadah untuk menjalankan wewenang, tanggungjawab dan sistem pelaporan dalam lingkungan oerorganisasi tersebut. Berikut adalah gambar struktur organisasi pada CV Karya Mulia Kencana.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV Karya Mulia Kencana

D. Hasil Penelitian

Perhitungan Yang Dilakukan CV Karya Mulia Kencana

Unsur perhitungan harga pokok produksi CV Karya Mulia Kencana yaitu:

1. Bahan Baku

Tabel 4.1

Biaya Bahan Baku Produksi 1.000 Pcs Kaos CV Karya Mulia Kencana Selama Sebulan

No.	Keterangan	Kebutuhan per 1000 pcs	Harga Bahan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kain combat 30s	100 kg	Rp 60.000	Rp 6.000.000
2.	Kain combat 24s	100 kg	Rp 45.000	Rp 4.500.000
3.	Kain lacoste cotton	100 kg	Rp 87.000	Rp 8.700.000
6.	Benang	150 roll	Rp 11.000	Rp 1.650.000
7.	Jarum	3 bks	Rp 40.000	Rp 120.000
Total Biaya Bahan Baku Kaos				Rp 20.970.000

Sumber: Diolah dari data primer CV KMK

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, tercatat total biaya bahan baku kaos yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp 20.970.000. Dari tabel tersebut terlihat bahwa perusahaan belum tepat dalam mengklasifikasikan jenis biaya bahan baku, dimana benang dan jarum yang seharusnya tergolong ke dalam biaya penolong, namun oleh perusahaan digolongkan ke dalam biaya bahan baku.

Tabel 4.2

Biaya Bahan Baku Produksi 500 Pcs Jacket CV Karya Mulia Kencana Selama Sebulan

No.	Keterangan	Kebutuhan per 500 pcs	Harga Bahan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kain fleece	170 kg	Rp 55.000	Rp 9.350.000
2.	Kain american drill	200 kg	Rp 52.000	Rp 10.400.000
3.	Kain nagata drill	95 kg	Rp 38.000	Rp 3.610.000
4.	Kain parasut	55 kg	Rp 30.000	Rp 1.650.000
5.	Kain mikro	90 kg	Rp 25.000	Rp 2.250.000
6.	Kain <i>jet black</i>	45 kg	Rp 50.000	Rp 2.250.000
7.	Benang	80 roll	Rp 11.000	Rp 880.000

8.	Jarum	3 bks	Rp 40.000	Rp 120.000
Total Biaya Bahan Baku Jacket				Rp 30.510.000

Sumber: Diolah dari data primer CV KMK

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, tercatat total biaya bahan baku pembuatan jaket yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp 30.510.000. Sama seperti tabel 4.1 sebelumnya pada tabel 4.2 di atas dapat kita lihat bahwa perusahaan juga belum tepat dalam mengklasifikasikan jenis biaya bahan bakunya.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 4.3

Biaya Tenaga Kerja Langsung Pembuatan 1500 Pcs Barang Selama Sebulan

No.	Keterangan	Jumlah karyawan	Gaji (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Tukang Jahit	5 orang	Rp 2.000.000	Rp 10.000.000
2.	Tukang Potong	4 orang	Rp 1.600.000	Rp 6.400.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp 16.400.000
		Kaos	1.000 pcs	
		Jaket	500 pcs	
		Total Produksi		1.500 pcs
Biaya Tenaga Kerja Per Pcs				Rp 10.933,33

Sumber: Diolah dari data primer CV KMK

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat kita lihat bahwa total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membuat 1000 pcs kaos dan 500 pcs jaket sebesar Rp 16.400.000 dengan pekerja sebanyak 5 orang tukang jahit dan 4 orang tukang potong.

3. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4.4

Biaya Overhead Pabrik Pembuatan 1500 Pcs Barang Selama Sebulan

No	Keterangan	Jumlah
----	------------	--------

1.	Biaya bahan penolong	Rp 1.000.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (<i>packing</i>)	Rp 300.000
2.	Biaya listrik	Rp 500.000
3.	Biaya Transportasi	Rp 500.000
Total BOP		Rp 2.300.000

Sumber: Diolah dari data primer CV KMK

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terlihat total biaya overhead pabrik yang dihitung berdasarkan metode perusahaan tercatat sebesar Rp 2.300.000. Dari tabel tersebut terlihat bahwa perusahaan tidak menggunakan kaidah akuntansi biaya dalam perhitungan biaya overhead pabriknya. Dimana berdasarkan kaidah akuntansi biaya overhead pabrik terbagi menjadi dua yakni biaya overhead pabrik yang sifatnya variable dan biaya overhead pabrik yang sifatnya tetap

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos dan Jacket dengan Metode Perusahaan

Tabel 4.5

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos dan Jacket dengan Metode Perusahaan

Keterangan	Kaos	Jaket
Biaya bahan baku	Rp 20.970.000	Rp 30.510.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 16.400.000	Rp 16.400.000
Biaya overhead pabrik	Rp 2.300.000	Rp 2.300.000
Total HPP Per Bulan	Rp 39.670.000	Rp 49.210.000
Dibagi jumlah produksi	1000 pcs	500 pcs
HPP per pcs	Rp 39.670	Rp 98.420

Sumber: Diolah dari data primer CV KMK

Dari tabel 4.5 di atas terlihat total harga pokok produksi 1000 pcs kaos sebesar Rp 39.970.000 perbulan, jika dihitung per pcs maka harga pokok produksi untuk 1 pcs kaos sebesar Rp 39.670. Sedangkan total harga pokok produksi 500 pcs jaket sebesar Rp 49.210.000 perbulan, jika dihitung per pcs maka harga pokok produksi untuk 1 pcs jaket sebesar Rp 98.420.

Perhitungan dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Unsur perhitungan harga pokok produksi CV Karya Mulia Kencana yaitu:

1. Bahan baku

Tabel 4.6

Biaya Bahan Baku Produksi 1.000 Pcs Kaos CV Karya Mulia Kencana Selama Sebulan

No.	Keterangan	Kebutuhan per 1000 pcs	Harga Bahan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kain combat 30s	100 kg	Rp 60.000	Rp 6.000.000
2.	Kain combat 24s	100 kg	Rp 45.000	Rp 4.500.000
3.	Kain lacoste cotton	100 kg	Rp 87.000	Rp 8.700.000
Total Biaya Bahan Baku Kaos				Rp 19.200.000

Sumber: Diolah dari data primer CV KMK

Berdasarkan tabel 4.6 diatas perhitungan biaya bahan baku pembuatan 1000 pcs kaos yang sesuai dengan kaidah akuntansi tercatat sebesar Rp 19.200.000 dimana untuk membuat kaos bahan baku yang digunakan hanyalah berbagai jenis kain, adapun benang dan jarum nantinya akan digolongkan ke dalam biaya penolong

Tabel 4.7

Biaya Bahan Baku Produksi 500 Pcs Jaket CV Karya Mulia Kencana Selama Sebulan

No.	Keterangan	Kebutuhan per 500 pcs	Harga Bahan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kain <i>fleece</i>	170 kg	Rp 55.000	Rp 9.350.000
2.	Kain <i>american drill</i>	200 kg	Rp 52.000	Rp 10.400.000
3.	Kain <i>nagata drill</i>	95 kg	Rp 38.000	Rp 3.610.000
4.	Kain parasut	55 kg	Rp 30.000	Rp 1.650.000
5.	Kain mikro	90 kg	Rp 25.000	Rp 2.250.000
6.	Kain <i>jet black</i>	45 kg	Rp 50.000	Rp 2.250.000

Total Biaya Bahan Baku Jacket	Rp 29.510.000
--------------------------------------	---------------

Sumber: Diolah dari data primer CV KMK

Berdasarkan tabel 4.7 diatas perhitungan biaya bahan baku pembuatan 500 pcs jaket yang sesuai dengan kaidah akuntansi tercatat sebesar Rp 29.510.000 sama seperti tabel 4.6 sebelumnya dimana untuk membuat jaket bahan baku yang digunakan hanyalah berbagai jenis kain, adapun benang dan jarum nantinya akan digolongkan ke dalam biaya penolong.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 4.8

Biaya Tenaga Kerja Langsung Pembuatan 1500 Pcs Barang Selama Sebulan

No.	Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Tukang Jahit	5 orang	Rp 2.000.000	Rp 10.000.000
2.	Tukang Potong	4 orang	Rp 1.600.000	Rp 6.400.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp 16.400.000
		Kaos	1.000 pcs	
		Jaket	500 pcs	
		Total Produksi		1.500 pcs
Biaya Tenaga Kerja Per Pcs				Rp 10.933,33

Sumber: Diolah dari data primer CV KMK

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat kita lihat bahwa total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membuat 1000 pcs kaos dan 500 pcs jaket sebesar Rp 16.400.000. Untuk perhitungan biaya tenaga kerja langsung tidak ada perbedaan antara perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan yang sesuai dengan kaidah akuntansi biaya.

3. Biaya overhead pabrik

Tabel 4.9

Biaya Overhead Pabrik pembuatan 1500 pcs barang selama sebulan

No	Keterangan	Jumlah
	Biaya Overhead Pabrik Variabel	

1.	Biaya bahan penolong	Rp 2.000.000	
2.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (<i>packing</i>)	Rp 300.000	
3.	Biaya listrik	Rp 500.000	
4.	Biaya Transportasi	Rp 500.000	
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel			Rp 3.300.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap			
1.	Biaya service mesin jahit	Rp 70.000	
2.	Biaya penyusutan mesin jahit (8 unit)	Rp 400.000	
3.	Biaya penyusutan kendaraan	Rp 388.889	
4.	Biaya penyusutan gedung	Rp 2.500.000	
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap			Rp 3.358.889
Total BOP			Rp 6.658.889

Sumber: Diolah dari data primer CV KMK

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, perhitungan biaya overhead pabrik yang dilakukan sesuai dengan kaidah akuntansi tercatat sebesar Rp 6.658.889. Biaya overhead pabrik yang dilakukan sesuai dengan kaidah akuntansi tentunya lebih tinggi dibanding dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan, dimana dalam perhitungan dengan metode *full costing* biaya overhead pabrik tidak hanya yang bersifat variabel saja yang dihitung akan tetapi biaya overhead pabrik yang sifatnya tetap juga dimasukkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos dan Jaket dengan Metode *Full Costing*

Tabel 4.10

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos dan Jaket dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Total Biaya Kaos	Total Biaya Jaket
Biaya bahan baku	Rp 19.200.000	Rp 29.510.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 16.400.000	Rp 16.400.000
Biaya overhead pabrik	Rp 6.658.889	Rp 6.658.889
Total HPP Per Bulan	Rp 42.258.889	Rp 52.568.889

Dibagi jumlah produksi	1000 pcs	500 pcs
HPP per pcs	Rp 42.258,88	Rp 105.137,77

Sumber: Diolah dari data primer CV KMK

Dari tabel 4.10 di atas terlihat total harga pokok produksi 1000 pcs kaos sebesar Rp 42.258.889 perbulan, jika dihitung per pcs maka harga pokok produksi untuk 1 pcs kaos sebesar Rp 42.259. Sedangkan total harga pokok produksi 500 pcs jaket sebesar Rp 52.568.889 perbulan, jika dihitung per pcs maka harga pokok produksi untuk 1 pcs jaket sebesar Rp 105.138. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan dengan menggunakan metode perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan perlakuan pada perhitungan biaya overhead pabriknya.

Tabel 4.11

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Antara Metode Perusahaan Dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Metode Perusahaan		Metode <i>Full Costing</i>	
	Kaos	Jaket	Kaos	Jaket
Biaya bahan baku	Rp 20.970.000	Rp 30.510.000	Rp 19.200.000	Rp 29.510.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 16.400.000	Rp 16.400.000	Rp 16.400.000	Rp 16.400.000
Biaya overhead pabrik	Rp 2.300.000	Rp 2.300.000	Rp 6.658.889	Rp 6.658.889
Total HPP Per Bulan	Rp 39.670.000	Rp 49.210.000	Rp 42.258.889	Rp 52.568.889
Dibagi jumlah produksi	1000 pcs	500 pcs	1000 pcs	500 pcs
HPP per pcs	Rp 39.670	Rp 98.420	Rp 42.258,88	Rp 105.137,77

Sumber: Diolah dari data primer CV KMK

Berdasarkan tabel 4.11 di atas terlihat perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan perlakuan dalam perhitungan biaya overhead pabrik.

Perhitungan Penetapan Harga Jual

1. Perhitungan Penetapan Harga Jual Dengan Metode Perusahaan

Tabel 4.12

Perhitungan Harga Jual CV. Karya Mulia Kencana Dengan Metode Perusahaan

Keterangan	Kaos	Jaket
Biaya Produksi (HPP Per Bulan)	Rp 39.670.000	Rp 49.210.000
Persentase Yang Diharapkan	20 %	20 %
	Rp 7.934.000	Rp 9.842.000
Total Harga Jual	Rp 47.604.000	Rp 59.052.000
Total Produksi	1000 pcs	500 pcs
Harga Jual Per Pcs	Rp 47.604	Rp 118.104

Sumber: Diolah dari data primer CV KMK

Berdasarkan tabel 4.12 di atas terlihat bahwa total harga jual dengan menggunakan metode perusahaan untuk total harga jual kaos sebesar Rp 47.604.000 dengan harga jual per pcs kaos sebesar Rp 47.604 dan total harga jual jaket sebesar Rp 59.052.000 dengan harga jual per pcs jaket sebesar Rp 118.104. Harga tersebut diperoleh dari total biaya pokok produksi ditambah dengan presentase laba yang diharapkan perusahaan yakni sebesar 20% kemudian dibagi dengan jumlah produksi.

2. Perhitungan Penetapan Harga Jual Dengan Metode *Full Costing*

Tabel 4.13

Perhitungan Harga Jual CV. Karya Mulia Kencana Dengan *Full Costing*

Keterangan	Kaos	Jaket
Biaya Produksi (HPP Per Bulan)	Rp 42.258.889	Rp 52.568.889
Persentase Yang Diharapkan	20 %	20 %
	Rp 8.451.777,8	Rp 10.513.777,8
Total Harga Jual	Rp 50.710.666,8	Rp 63.082.666,8

Total Produksi	1000 pcs	500 pcs
Harga Jual Per Pcs	Rp 50.711	Rp 126.165

Sumber: Diolah dari data primer CV KMK

Berdasarkan tabel 4.13 di atas terlihat bahwa total harga jual dengan menggunakan metode *full costing* untuk total harga jual kaos sebesar Rp 50.710.666,8 dan total harga jual jaket sebesar Rp 63.082,666,8 dengan jual per pcs kaos sebesar Rp 50.711 dan harga jual per pcs jaket senilai Rp 126.165. Harga tersebut diperoleh dari total biaya pokok produksi yang sudah menggunakan metode *full costing* ditambah dengan presentase laba sebesar 20% kemudian dibagi dengan jumlah produksi.

Tabel 4.14

Perbandingan Harga Jual Antara Metode Perusahaan Dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Harga Jual		Selisih Harga
	Metode Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	
Kaos	Rp 47.604	Rp 50.711	Rp 3.107
Jaket	Rp 118.104	Rp 126.165	Rp 8.061

Sumber: data diolah (2021)

Dari tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa harga jual dengan menggunakan metode perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*.

E. Pembahasan

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut CV Karya Mulia Kencana

CV Karya Mulia Kencana menghitung harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode yang sederhana dan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Biaya produksi yang dihitung oleh perusahaan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, namun biaya overhead pabrik yang dihitung perusahaan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Seperti yang terlihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 bagian pencatatan bahan baku, diketahui pada tabel tersebut terlihat bahwa perusahaan belum tepat dalam mengklasifikasikan jenis biaya bahan baku, dimana benang dan jarum yang seharusnya tergolong ke dalam biaya penolong, namun oleh perusahaan digolongkan ke dalam biaya bahan baku.

Demikian juga pada tabel 4.4 bagian perhitungan biaya overhead pabrik, dari tabel tersebut diketahui bahwa perusahaan tidak menggunakan kaidah akuntansi biaya dalam perhitungan biaya overhead pabriknya. Dimana berdasarkan kaidah akuntansi biaya overhead pabrik terbagi menjadi dua yakni biaya overhead pabrik yang sifatnya variable dan biaya overhead pabrik yang sifatnya tetap, namun pada tabel 4.4 tersebut perusahaan hanya terfokus pada biaya overhead pabrik variabel dan mengabaikan biaya overhead pabrik tetap yang seharusnya masuk kedalam perhitungan.

Tidak akuratnya perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan rendahnya harga pokok produksi yang dihasilkan, seperti yang terlihat pada tabel 4.5 diketahui bahwa total harga pokok produksi 1000 pcs kaos sebesar Rp 39.970.000 perbulan, jika dihitung per pcs maka harga pokok produksi untuk 1 pcs kaos sebesar Rp 39.670. Sedangkan total harga pokok produksi 500 pcs jaket sebesar Rp 49.210.000 perbulan, jika dihitung per pcs maka harga pokok produksi untuk 1 pcs jaket sebesar Rp 98.420. Harga Pokok Produksi yang rendah akan berdampak pada harga jual yang rendah pula, seperti yang terlihat pada tabel 4.12 mengenai perhitungan harga jual diketahui bahwa total harga jual dengan menggunakan metode perusahaan untuk total harga jual kaos sebesar Rp 47.604.000 dengan harga jual per pcs kaos sebesar Rp 47.604 dan total harga jual jaket sebesar Rp 59.052.000 dengan harga jual per pcs jaket sebesar Rp 118.104. Harga tersebut diperoleh dari total biaya pokok produksi ditambah dengan presentase laba yang diharapkan perusahaan yakni sebesar 20% kemudian dibagi dengan jumlah produksi.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menggunakan Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan metode yang akurat dalam menentukan harga pokok produksi, oleh karenanya metode ini mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam menentukan harga pokok produksinya metode *full costing* sangat lengkap dan detail dalam pengklasifikasian biaya-biayanya. Seperti yang terlihat pada tabel 4.6 dan 4.7 bagian perhitungan bahan baku, dimana untuk membuat kaos dan jaket bahan baku yang digunakan hanyalah berbagai jenis kain yang memang menjadi bahan utama pembuatan produk tersebut, adapun benang dan jarum nantinya akan digolongkan ke dalam biaya penolong.

Demikian juga dengan perhitungan biaya overhead pabriknya. Jika menggunakan metode *full costing* penggolongan biaya-biayanya akan terlihat jelas, baik biaya overhead pabrik yang sifatnya variabel maupun biaya overhead pabrik yang sifatnya tetap. Sehingga

hal ini dapat menunjukkan besarnya biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan.

Jika perusahaan menerapkan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya, maka perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diinginkan karena harga jual yang ditetapkan sudah *cover* seluruh biaya pokok produksi yang sebenarnya dikeluarkan oleh perusahaan. Seperti yang terlihat pada tabel 4.10 diketahui bahwa total harga pokok produksi 1000 pcs kaos sebesar Rp 42.258.889 perbulan, jika dihitung per pcs maka harga pokok produksi untuk 1 pcs kaos sebesar Rp 42.259. Sedangkan total harga pokok produksi 500 pcs jaket sebesar Rp 52.568.889 perbulan, jika dihitung per pcs maka harga pokok produksi untuk 1 pcs jaket sebesar Rp 105.138. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan dengan metode perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan menghasilkan harga jual yang tepat pula. Dengan kepercayaan dan kepuasan konsumen terhadap layanan perusahaan dan didorong dengan kualitas produk yang sudah terjamin tidak mengecewakan, maka perusahaan harusnya mampu untuk pelan-pelan menciptakan harga jual yang dapat memaksimalkan laba perusahaan. Seperti yang terlihat pada tabel 4.13 mengenai harga jual yang dihasilkan jika harga pokok produksinya menggunakan metode *full costing*, dari tabel tersebut diketahui bahwa total harga jual dengan menggunakan metode *full costing* untuk total harga jual kaos sebesar Rp 50.710.666,8 dan total harga jual jaket sebesar Rp 63.082,666,8 dengan jual per pcs kaos sebesar Rp 50.711 dan harga jual per pcs jaket senilai Rp 126.165. Harga tersebut diperoleh dari total biaya pokok produksi yang sudah menggunakan metode *full costing* ditambah dengan presentase laba sebesar 20% kemudian dibagi dengan jumlah produksi.

3. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Perusahaan Serta Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Berdasarkan table 4.11 mengenai perbandingan perhitungan harga pokok produksi, diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan dengan menggunakan metode *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan, menurut perhitungan metode *full costing* biaya harga pokok produksi 1000 pcs

kaos sebesar Rp 42.258.889 dan produksi 500 pcs jaket sebesar Rp 52.568.889, sedangkan dengan metode yang dilakukan perusahaan biaya harga pokok produksi kaos sebesar Rp 39.670.000 dan produksi 500 pcs jaket sebesar Rp 49.210.000. Terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi, dimana selisih harga pokok produksi kaos sebesar Rp 2.588.889 dan selisih harga pokok produksi jaket sebesar Rp 3.358.889.

Terlihat bahwa perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dibanding dengan menggunakan metode *full costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabriknya, dimana pada metode *full costing* biaya *overhead* pabrik baik yang sifatnya tetap maupun variabel dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Sedangkan pada metode yang dilakukan perusahaan biaya *overhead* pabrik yang sifatnya tetap, tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi, dan juga perusahaan belum tepat dalam mengklasifikasikan biaya *overhead* pabriknya, hal ini yang mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan kebijakan perusahaan lebih rendah dari pada perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan dari metode *full costing*.

Perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi tentu akan berpengaruh dalam penentuan harga jual produk. Seperti yang dapat kita lihat pada tabel 4.14 mengenai perbandingan harga jual produk. Dalam tabel tersebut terlihat harga jual kaos dengan metode perusahaan sebesar Rp 47.604 per pcs dan harga jual jaket sebesar Rp 118.104 per pcs. Sedangkan harga jual kaos dengan metode *full costing* sebesar Rp 50.711 per pcs dan harga jual jaket sebesar Rp 126.125 per pcs. Terdapat selisih harga jual produk antara metode perusahaan dan metode *full costing*, dimana selisih harga jual kaos sebesar Rp 3.107 dan selisih harga jual jaket sebesar Rp 8.061, dapat dikatakan selisih tersebut merupakan selisih yang cukup materiil dimana jika perusahaan menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* maka perusahaan mampu untuk meningkatkan kinerja usahanya.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa CV Karya Mulia Kencana menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang sederhana, sehingga harga pokok

produksi yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maghfirah dan Syam yang melaporkan bahwa⁴⁵ perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan jika dibandingkan dengan metode *full costing* diperoleh hasil yang berbeda. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*. Perbedaan tersebut dikarenakan dalam metode yang digunakan perusahaan tidak akurat dalam meneliti biaya overhead pabrik. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Purnama yang memberikan hasil bahwa⁴⁶ perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode perusahaan sebesar Rp. 85.472 sedangkan menurut perhitungan metode *full costing* sebesar Rp. 85.962. Hal ini disebabkan karena perhitungan yang dilakukan perusahaan belum tepat dalam membebankan biaya *overhead* pabrik kedalam harga pokok produksinya. Selisih dari perhitungan harga pokok produksi tersebut tentunya dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan harga jual yang merupakan unsur utama dalam pencapaian laba perusahaan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfirah dan Syam serta Purnama ialah terletak pada jenis usahanya, dimana usaha yang diteliti harga pokok produksinya pada penelitian Maghfirah dan Syam serta Purnama bergerak dibidang makanan dan hanya satu jenis produk. Sedangkan usaha yang diteliti harga pokok produksinya pada penelitian yang dilakukan oleh penulis bergerak dibidang konveksi dengan dua jenis produk. Adapun perbedaan lainnya ialah penulis melakukan perhitungan harga jual produk antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode *full costing*. Sedangkan dalam penelitian Maghfirah dan Syam hanya melakukan penelitian terkait harga pokok produksi. Adapun pada penelitian Purnama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

⁴⁵ Mifta Maghfirah dan Fazli Syam, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Tahun 2016)

⁴⁶ Dian Purnama, *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Studi Pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera Di Makassar*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Tahun 2017)

Berdasarkan keterangan tersebut di atas terlihat bahwa peranan metode *full costing* sebagai salah satu metode perhitungan harga pokok produksi berperan penting untuk meningkatkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menentukan biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi produk yang diinginkan oleh konsumen. Dan metode *full costing* ini diharapkan juga dapat membantu perusahaan untuk kedepannya sebagai bahan evaluasi dalam menghitung harga pokok produksi untuk setiap produk yang dibuat sehingga dapat menentukan harga jual yang efektif dan menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan perusahaan.

Perusahaan sebaiknya lebih teliti dalam memperhitungkan biaya overhead pabriknya, sehingga perhitungan harga pokok produksi menggambarkan total biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan. Sebab perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat dapat mengakibatkan kesalahan pada penetapan harga jual, akibatnya pihak perusahaan menjadi keliru dalam pengambilan keputusan yang dapat berdampak tidak maksimalnya laba sebuah perusahaan. Oleh karena itu, pemilihan metode perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan agar kontinuitas perusahaan dapat terjaga.

Perlu untuk setiap perusahaan baik skala UMKM bahkan skala perusahaan besar untuk menerapkan pencatatan dengan metode *full costing* dengan melakukan pencatatan secara rinci dan lebih terorganisir dalam menghitung biaya produksi hal ini dikarenakan metode ini lebih akurat dalam menghitung harga pokok produksinya, dimana mencakup seluruh biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. Perusahaan dapat melakukan penggolongan biaya produksi yang sesuai dengan teori agar informasi biaya dapat tersaji secara efektif dan efisien serta kinerja perusahaan dapat terlihat dengan jelas.

CV Karya Mulia Kencana sebaiknya mulai melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk setiap periode secara rutin agar dapat mengetahui secara pasti pengeluaran yang sebenarnya terjadi dalam setiap bulannya. Dengan menerapkan perhitungan harga pokok produksi secara rutin, perusahaan dapat membuat keputusan-keputusan yang lebih baik dengan tidak menggunakan perkiraan atau estimasi biaya tetapi juga berdasarkan perhitungan yang jelas dan akurat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Penentu Harga Jual Menggunakan Metode *Full Costing*, maka penulis mengambil kesimpulan antara lain:

1. CV Karya Mulia Kencana menghitung harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode yang sederhana. Biaya produksi yang dihitung oleh perusahaan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, namun biaya overhead pabrik yang dihitung perusahaan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya.
2. Perhitungan harga pokok produksi CV Karya Mulia Kencana jika menggunakan metode *full costing* dapat memaksimalkan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan metode *full costing* lebih akurat dan mencerminkan pengeluaran biaya yang sesungguhnya dalam menghitung biaya produksi.
3. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan biaya overhead pabrik. Dimana pada metode *full costing* semua elemen biaya *overhead* pabrik baik biaya tetap maupun *variable* dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi, sementara pada metode perusahaan tidak akurat dalam perhitungan biaya *overhead* pabriknya. Sehingga terjadi perbedaan dalam hasil perhitungan yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap biaya overhead pabrik. Menurut perhitungan metode *full costing* biaya harga pokok produksi 1000 pcs kaos sebesar Rp 42.258.889 dan produksi 500 pcs jaket sebesar Rp 52.568.889, sedangkan dengan metode yang dilakukan perusahaan biaya harga pokok produksi kaos sebesar Rp 39.670.000 dan produksi 500 pcs jaket sebesar Rp 49.210.000.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Penentu Harga Jual Menggunakan Metode *Full Costing*, maka saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut:

1. Bagi CV Karya Mulia Kencana:
 - a. CV Karya Mulia Kencana Sebaiknya melakukan pencatatan secara rinci dan lebih terorganisir dalam menghitung biaya produksi. Perusahaan dapat melakukan penggolongan biaya produksi yang sesuai dengan teori sehingga informasi biaya dapat tersaji secara efektif dan efisien.
 - b. CV Karya Mulia Kencana sebaiknya mulai melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk setiap periode secara rutin agar dapat mengetahui secara pasti pengeluaran yang sebenarnya terjadi dalam setiap bulannya.
 - c. CV Karya Mulia Kencana dapat menggunakan metode *full costing* dikarenakan metode ini lebih akurat dalam menghitung harga pokok produksinya, dimana mencakup seluruh biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. Dengan menerapkan perhitungan harga pokok produksi secara rutin, perusahaan dapat membuat keputusan-keputusan yang lebih baik dengan tidak menggunakan perkiraan atau estimasi biaya tetapi juga berdasarkan perhitungan yang jelas dan akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan teori terkait perhitungan harga pokok produksi yang tidak hanya mengacu pada satu lokasi yang sama atau sampel yang terbatas. Dengan lebih banyak teori-teori serta sampel yang lebih luas dapat mempermudah untuk memperoleh suatu informasi yang relevan dan dapat dijadikan tambahan perbandingan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian dapat lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurkaniati, *et al.*, 2017, *Pengantar Akuntansi 1*, Medan: Madenatera
- Alquran Hafalan Terjemahan dan Tajwid Warna, 2016, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia
- Anwar, Chairul *et al.*, 2010, *Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis (Studi Kasus Pada PT. Indra Brother's Di Bandar Lampung)*, Lampung: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan
- Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu Kristanto, 2013, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: In Media
- Dewi, Sofia Prima, Septian Bayu Kristanto dan Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2015, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, Bogor: In Media
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fuad, M, *et al.*, 2015, *Pengantar Bisnis, Edisi Revisi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Harahap Isnaini *et al.*, 2015 *Hadis Hadis Ekonomi*, Jakarta: KENCANA
- Harnanto, 2017, *Akuntansi Biaya – Sistem Biaya Historis*, Yogyakarta: ANDI dengan BPFE
- Ikhsan, Arfan, *et al.*, 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Bandung: Citapustaka Media
- Komara, Bintang dan Ade Sudarma, 2016, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel*, Sukabumi: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi
- Kurniasari, Dita *et al.*, 2018, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Penentu Harga Jual Pada Produksi Opak Kembang Cap KRESS 'NO*, Blitar: Riset dan Jurnal Akuntansi
- Maghfirah, Mifta dan Fazli Syam, 2016, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh*, Aceh: JIMEKA
- Purnama, Dian 2017, *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Studi Pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera Di Makassar*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar)
- Rini Beutari, Dian dan Laelisnaeni, 2017, *Analisis Penetapan Harga Jual Dalam Pencapaian Laba Pada Home Industry Tempe Setia Budi Medan*, Medan: Jurnal Bisnis Administrasi

- Romadhani, Novala Siti, 2019, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV. Risa Creativindo Boyolali*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Surakarta)
- Rukajat, Ajat, 2018, *Pendekatan Penelitian Kualitatif, (Qualitative Research Approach), Ed 1, Cet 1*, Yogyakarta: Deepublish
- Sanusi, Anwar, 2013, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sriyani, Iin, 2018, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Studi Kasus PT. Bima Desa Sawita Medan*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Ekonomi Islam UINSU)
- Suprajitno, Dwi, 2014, *Penerapan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada CV. Sumber Jaya Abadi*, Kebumen: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan
- Tambunan, Khairina, 2020, *Diktat Ekonomi Pembangunan*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara)
- Tarigan, Azhari akmal, 2016, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press
- Wibowo, Sampurno dan Yani Meilani, 2009, *Akuntansi Biaya*, Bandung: Politeknik Telkom
- Zimmerer , Thomas W, Norman M. Scarborough dan Doug Wilson, 2008 *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Edisi ke-5, Buku satu*, Jakarta: Salemba Empat

LAMPIRAN

Daftar Wawancara “CV Karya Mulia Kencana”

Informan : Ibu Deviana (Wakil Direktur CV Karya Mulia Kencana)

1. Kapan berdirinya CV Karya Mulia Kencana?

Jawab: sesuai dengan akta no 1, CV Karya Mulia Kencana ini didirikan pada tanggal 1 November 2007, sehubungan dengan adanya tawaran tender.

2. Apa Visi dan misi CV Karya Mulia Kencana?

Jawab: Visi: Menjadi perusahaan konveksi yang unggul dan bisa dipercaya dengan mengedepankan kualitas yang baik dan pelayanan yang profesional.

Misi:

- a. Memberikan produk konveksi dan pelayanan terbaik kepada pelanggan
- b. Membentuk karyawan yang jujur, tekun, dan profesional
- c. Memberikan manfaat bagi masyarakat setempat

3. Bagaimana Struktur organisasi CV Karya Mulia Kencana?

Jawab: struktur organisasi kami tidak terlalu formal, dimana jabatan tertinggi dipimpin oleh direktur, kemudian dibawahnya ada wakil direktur yang membantu pekerjaan direktur, selanjutnya ada bagian produksi yang terdiri dari tukang potong, tukang jahit, tukang obras dan terakhir tukang packing.

4. Berapa banyak produksi yang dilakukan dalam per hari / per bulan?

Jawab: tidak bisa dipastikan, tergantung persediaan di toko, kalau persediaan masih banyak, biasa kami produksi 500 pcs kaos dan 500 pcs jaket perbulannya, namun jika persediaan sedikit kami bisa produksi 1000pcs kaos dan 500pcs jaket. Karena memang kaos merupakan produk kami yang cukup banyak peminatnya.

5. Apakah CV Karya Mulia Kencana menerima pesanan? Bagaimana sistemnya?

Jawab: iya, selain produksi massal kaos dan jaket, kami juga menerima pesanan/tempahan. Adapun produk yang bisa dipesan/ditempah di perusahaan kami yakni seperti jas, pakaian dinas, seragam sekolah, kemeja, dasi dan berbagai produk konveksi lainnya. Kalau mengenai sistem, jika mereka pesan dalam jumlah banyak, maka bisa dengan panjar/DP kemudian bisa dilunaskan setelah produk selesai dikerjakan. Namun

jika pesanan hanya sepasang atau dua pasang, maka bisa tanpa panjar/DP, dan pembayaran dilakukan diakhir ketika produk selesai dikerjakan.

6. Berapa banyak bahan baku yang dihabiskan dalam sekali produksi?

Jawab: kalau produksi 1000 pcs kaos itu menghabiskan sekitar 300kg berbagai jenis bahan baku kain sementara kalau produksi 500 pcs jaket bisa menghabiskan 655kg berbagai jenis bahan baku kain. Dan angka ini tidak tetap, bisa berubah-ubah sesuai dengan kemampuan produksi.

7. Berapa harga bahan baku?

Jawab: harga bahan baku juga tidak tetap, tiap tahun harganya bisa naik dan turun. Seperti harga kain combat 30s per kilo harganya Rp 60.000, kain combat 24s per kilo Rp 45.000, kain lacoste cotton per kilo Rp 87.000, kain *fleece* per kilo Rp 55.000, kain American driil per kilo Rp 52.000, kain nagata drill per kilo Rp 38.000, kain parasut per kilo Rp 30.000, kain mikro per kilo Rp 25.000 dan kain jet black per kilo Rp 50.000

8. Berapa jumlah karyawan, serta di bidang apa saja?

Jawab: Total ada 9 karyawan, tukang potong 4 orang dan tukang jahit ada 5 orang, yang tukang potong mereka rangkap juga bagian obras dan packing barang.

9. Berapa gaji tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Apakah digaji setiap bulan/minggu/harian?

Jawab: gaji diberikan setiap sebulan sekali, tetapi kalau ada pesanan sistemnya jadi seperti borongan, tergantung seberapa banyak mereka selesaikan pesanan tersebut dalam sehari. Kalau gaji tukang jahit per bulannya Rp 2.000.000 dan gaji tukang potong itu Rp 1.600.000, nah mereka tukang potong kan merangkap bagian obras dan packing itu upahnya Rp 300.000, jadi gaji tukang potong Rp. 1.900.000

10. Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, biaya apa saja yang dikeluarkan untuk proses produksi?

Jawab: biaya listrik itu per bulannya Rp 500.000, biaya bahan penolong seperti resleting, kancing dan pernak Pernik lainnya itu sekitar Rp 1.000.000

11. Mengenai gedung, kendaraan dan mesin jahit, berapa harga beli/harga perolehannya?

Jawab: kalau gedung ini kami bangun sendiri lebih kurang menghabiskan 3 Milyar sudah sama tanahnya. Kendaraan kami pakai kijang inova 1 unit harganya 80 juta. Kalau mesin kami ada 8 unit itu per unit harganya 10 juta.

12. Apakah ada biaya service mesin?

Jawab: ada, biasanya sekali servis itu sekitar Rp 70.000

13. Bagaimana CV Karya Mulia Kencana dalam menetapkan HPP dan harga jual produknya?

Jawab: pertama kami hitung sudah menghabiskan berapa banyak bahan baku dan upah tenaga kerja ditambah dengan biaya tak terduga dan selanjutnya dari seluruh biaya yang dikeluarkan tersebut, kami menetapkan harga jualnya setelah ditambah dengan presentase keuntungan sebesar 20%.

14. Adakah kendala dalam menjalankan usaha ini?

Jawab: tentunya ada ya, seperti harga bahan baku yang cenderung fluktuatif, jadi kami harus mampu menciptakan harga yang bisa bersaing dipasar, dengan tetap mengedepankan kualitas produk. Selain itu tentunya semakin banyaknya perusahaan konveksi yang bermunculan, juga menjadi tantangan tersendiri bagi kami, bagaimana supaya pelanggan-pelanggan kami tetap setia bermitra dengan kami.